

**INTERNALISASI PEMBELAJARAN KITAB WASHOYÂ AL-ABÂ' LIL-ABNÂ'
DALAM MEMBANGUN KARAKTER PADA SISWA KELAS X SMA PLUS
DARUL HIKMAH JEMBER**

SKRIPSI

OLEH

ILMA FAUZIYAH

NIM. 220101110016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**INTERNALISASI PEMBELAJARAN KITAB WASHOYÂ AL-ABÂ LIL-
ABNÂ' DALAM MEMBANGUN KARAKTER PADA SISWA KELAS X
SMA PLUS DARUL HIKMAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH

ILMA FAUZIYAH

NIM. 220101110016



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ilma Fauziyah
NIM : 220101110016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-abaa'
Lil Abna' Dalam Membangun Pendidikan Karakter
Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah
Jember

Skripsi dengan judul di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi,
setelah diperiksa dan diperbaiki secara menyeluruh.

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
19900528 201801 2 003

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA
19670315 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoyâ Al-Abâ’ Lil-Abnâ’ Dalam Membangun Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember” oleh Ilma Fauziyah ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2026 dan dinyatakan serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu.

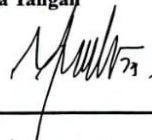
Dewan Penguji

Penguji Utama

Yuanda Kusuma, M.Ag

NIP. 19791024 201503 1 002

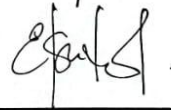
Tanda Tangan



Ketua Penguji Sidang

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19720306 200801 2 010



Sekretaris Sidang dan Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc. MA.

NIP. 19670315 200003 1 002



Mengesahkan

Dekan Fakultas Agama Islam Farbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing

Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 01 Mei 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ilma Fauziyah

Lampiran : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi teknis penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :	: Ilma Fauziyah
NIM	: 220101110016
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-abaa' Lil Abna' Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasannya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA
NIP. 19670315 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang telah bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Fauziyah
NIM : 220101110016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-abaa'
Lil Abna' Dalam Membangun Pendidikan Karakter
Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah
Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang telah saya susun ini adalah karya ilmiah saya sendiri, bukan merupakan plagiat, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar universitas manapun. Semua sumber yang digunakan telah dimasukkan dengan cara yang sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima segala konsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku jika di kemudian hari terbukti terjadi pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Malang, 1 Mei 2026
Hormat saya,



Ilma Fauziyah
NIM. 220101110016

LEMBAR MOTTO

“تَصْنِيفُ الْعَالَمِ وَلَدُهُ الْمُخَلَّدُ”

“Karya orang berilmu adalah keturunan yang abadi”

-Ibn Al-Jauzi-

“جَدِّدِ السَّفِينَةَ فَإِنَّ الْبَحْرَ عَمِيقٌ”

“Perbaharuilah kapalmu karena lautan itu dalam”

-Ta’lim Muta’allim-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lâ ilâha illâ Allâh Muḥammadur Rasûlullâh fî kulli lamḥatin wa nafasin ‘adadamâ wasi‘ahu ‘ilmullâh. Segala puji Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas kasih sayang, nikmat, dan karunia-Nya yang tak terbatas. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tuntas. Dengan rasa terima kasih yang begitu mendalam, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Abi H. Muhammad Baidarus Ma’arif S. Ag. Dan Ibu Hj. Siti Khodijah, atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan. Yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan yang telah memotivasi dan mendukung sepenuhnya dalam proses perjalanan menuntut ilmu. Penulis berharap ia selalu diiringi oleh kekuatan, kesehatan, dan keberkahan.
2. Saudara kandung penulis Alm. Muhammad Fahmi Hamdani dan Muhammad Lutfi Fawaid S.E. yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Kepada Ustadz Samsul Arifin M. Pd dan Ustadzah Hilma Aulia S. Th.I, serta para asatidz dan asatidzah yang telah mengarahkan dan memberikan ilmu dalam proses menempuh perjalanan dalam mencapai gelar sarjana.
4. Seluruh teman-teman PP. Sirojul Qur’an yang telah menemani setiap langkah perjuangan. Berbagai tawa, semangat, bahkan air mata.

Kebersamaan ini adalah nikmat berharga dalam perjalanan penulis dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan.

5. Untuk kota malang, di balik udara sejuk yang menjadi ciri khasnya, tersimpan berbagai persoalan yang perlahan mengemuka, menuntut adanya kekuatan, pemahaman, dan solusi yang tidak sederhana. Ia bukan hanya hamparan ruang yang di huni oleh deretan bangunan dan riuh aktivitas setiap jiwa. Ia tempat penulis menempuh perjalanan akademik di tanah perantauan. Kota yang bukan hanya menjadi sekedar tempat singgah, melainkan rumah aman dan nyaman untuk penulis.
6. Untuk diri saya sendiri, Ilma Fauziyah. Terima kasih telah berjuang dan bertahan atas setiap perjalanan kehidupan yang tentunya tidak mudah. Semua yang dilakukan hingga detik ini merupakan bagian dari bentuk apresiasi atas segala jerih payah yang telah mengantarkan penulis dalam perjalanan akademik hingga tuntas. Meski dihadapkan dengan berbagai keterbatasan, saya memilih untuk terus melangkah berbekal keyakinan bahwa sesuai kadar usahamu, maka aku akan memperoleh apa yang telah dicita-citakan. Rasa bangga hadir bukan hanya karena hasil semata tetapi karena keberanian untuk terus melangkah dan tidak pernah menyerah di tengah berbagai rintangan. Tabik.

KATA PENGANTAR

Lâ ilâha illâ Allâh Muḥammadur Rasûlullâh fî kulli lamḥatin wa nafasin ‘adadamâ wasi‘ahu ‘ilmullâh. Segala puji Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas kasih sayang, nikmat, dan karunia yang tak terbatas. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada *kholilulloh* yakni baginda nabi Muhammad saw yang menjadi teladan dan inspirasi bagi seluruh umat-nya.

Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan ini tidak mungkin dicapai tanpa pertolongan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA selaku dosen pembimbing dengan penuh ketulusan hati dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas ilmu dan bimbingan-Nya, yang telah ditanamkan sepanjang masa studi.

6. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2022, atas solidaritas, dan dukungan yang diberikan selama perjalanan akademik ini.
7. Bapak Syarif Hidayatullah, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah Jember dan segenap para guru SMA Plus Darul Hikmah yang tidak dapat saya sebutkan secara satu per-satu. Dengan segala kesempatan waktu dan fasilitasnya yang telah diberikan demi berlangsung-nya kelancaran penelitian ini.
8. Seluruh pihak yang turut membersamai, memberikan bantuan dan dukungan, meskipun tidak disebutkan secara khusus oleh penulis, namun jasanya begitu besar dalam penyelesaian tugas akhir.
9. Setiap upaya, dukungan dan doa yang diberikan semoga menjadi amal baik yang terus mengalirkan keberkahan disetiap detik perjalanan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini akan memberikan dampak dalam aspek dunia pendidikan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
1. Konsep Karakter	21
a. Pengertian Karakter.....	21
b. Sejarah Dan Pengertian Karakter	23
c. Ruang Lingkup Karakter	25

d. Tujuan Karakter.....	26
2. Biografi Syaikh Muhammad Syakir dan Nilai-Nilai Kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> Yang Relevan Dengan Karakter	28
a. Biografi Syaikh Muhammad Syakir.....	28
b. Karya -Karya Syaikh Muhammad Syakir	30
c. Deskripsi Kitab <i>Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'</i>	31
3. Pengertian dan Metode Internalisasi	40
a. Pengertian Internalisasi	40
b. Metode Dalam Proses Internalisasi	43
4. Perbedaan Internalisasi, Habitiasi, Indoktrinasi, dan Transformasi Nilai.....	46
a. Internalisasi.....	46
b. Habitiasi.....	47
c. Indoktrinasi.....	48
d. Transformasi Nilai.....	50
5. Kerangka Konseptual.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Kehadiran Peneliti	57
D. Subjek Penelitian.....	58
E. Data dan Sumber Data	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data	61
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
I. Analisis Data	64
J. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Temuan Umum Penelitian	67
1. Paparan Data SMA Plus Darul Hikmah Jember	67

2. Sejarah Berdirinya SMA Plus Darul Hikmah Jember	67
3. Visi dan Misi Sekolah.....	68
4. Sarana dan Prasarana	69
5. Kondisi Peserta didik.....	70
6. Struktur Organisasi Sekolah	70
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab <i>Washoyâ Âl-Abâ' Lil-Abnâ'</i> Di Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember	71
2. Dampak Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab <i>Washoyâ Âl-Abâ' Lil-Abnâ'</i> Kelas X Di SMA Plus Darul Hikmah Jember	79
3. Kendala Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab <i>Washoyâ Âl-Abâ' Lil-Abnâ'</i> Kelas X Di SMA Plus Darul Hikmah Jember	88
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	96
A. Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab <i>Washoyâ Âl-Abâ' Lil-Abnâ'</i> Di Kelas X Sma Plus Darul Hikmah.....	96
B. Dampak Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab <i>Washoyâ Âl-Abâ' Lil-Abnâ'</i> Di Kelas X Di Sma Plus Darul Hikmah Jember.....	101
C. Kendala Pembelajaran Nilai Nilai Karakter Dalam Kitab <i>Washoyâ Âl-Abâ' Lil-Abnâ'</i> Di Kelas X Di Sma Plus Darul Hikmah Jember	105
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN PENELITIAN.....	118
LAMPIRAN.....	124
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

\

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1 Keterangan Nilai-Nilai Karakter Per-Bab Kitab <i>Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'</i>	33
Tabel 3.1 Kondisi Peserta Didik.....	70
Tabel 3.2 Struktur Organisasi SMA Plus Darul Hikmah Jember.....	70
Tabel 3.3 Hasil Pengukuran Internalisasi Karkter	75
Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan Internalisasi Karkater.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	52
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	124
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	127
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	128
Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	129
Lampiran Jadwal Pelajaran Kitab <i>Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'</i>	130
Lampiran Kitab <i>Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'</i>	131

ABSTRAK

Ilma, Fauziyah. 2026. *Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ' Dalam Membangun Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA.

Kata Kunci : Karakter, Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, SMA Plus Darul Hikmah Jember

Penginternalisasian karakter dalam pembelajaran kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* terhadap peserta didik kelas X SMA Plus Darul Hikmah memberikan dampak positif sehingga menjadi identitas terwujudnya kolaborasi antara pendidikan pesantren dan kurikulum sekolah akan tetapi, realita di lapangan mengindikasikan bahwa karakter berbasis kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* belum dapat diinternalisasikan secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan: 1) Menganalisis metode pembelajaran kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah. 2) Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah. 3) Untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* saat diinternalisasikan dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah.

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi, penyajian, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode pembelajaran kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah menggunakan metode bandongan, metode mudzakaroh, metode kisah teladan atau *story telling*, dan metode praktik atau presentasi. 2) Dampak pembelajaran kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah dapat diketahui dari berbagai aspek, dalam aspek kognitif seperti meningkatnya pemahaman peserta didik, aspek afektif pembelajaran ini dapat menumbuhkan kesadaran moral dan refleksi diri, dan aspek psikomotorik diimplementasikan secara nyata seperti contoh meningkatnya kesopanan kepada guru, orang tua, dan teman sebaya. 3) Adapun kendala pembelajaran kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* saat diinternalisasikan dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah adalah kurangnya kolaborasi antar sekolah, orang tua dan masyarakat, juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kemajuan teknologi, rendahnya kesadaran peserta didik (*self*

awareness), dan aspek pedagogik seperti tidak adanya silabus atau modul pembelajaran.

ABSTRACT

Ilma, Fauziyah. 2026. *Internalization of Learning the Book of Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ' in Character Grade X Students of SMA Plus Darul Hikmah Jember*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc., MA.

Keywords: Character, Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, SMA Plus Darul Hikmah Jember

Internalization character the learning of the book of *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* for students in class X of SMA Plus Darul Hikmah has a positive impact so that it becomes an identity of collaboration between Islamic boarding school education and the school curriculum, however, the reality in the field indicates that character education based on the book of *Washoya Al-abaa' Lil Abna'* has not been internalized optimally.

This study aims to: 1) To analyze the learning method of the book *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* in character *Grade X* at SMA Plus Darul Hikmah. 2) To describe the impact of learning the book of *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* in character *Grade X* at SMA Plus Darul Hikmah. 3) To identify the obstacles to learning the book of *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* when internalized in character *Grade X* at SMA Plus Darul Hikmah.

A field research methodology was employed in this study. Participant observation, in-depth interviews, and documentation studies were among the methods used to gather data. Data reduction, data presentation, and data verification or conclusion-making were used in data analysis.

The results of the study show that: 1) The learning method of the book *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* in character *Grade X* at SMA Plus Darul Hikmah uses the bandongan method the mudzakaroh method, the exemplary story telling method, and the practice or presentation method. 2) The impact of learning the book *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* In character *Grade X* at SMA Plus Darul Hikmah can be known from various aspects, in cognitive aspects such as increasing students' understanding, affective aspects of learning can foster moral awareness and self-reflection, and psychomotor aspects are implemented in real terms such as examples of increasing politeness to teachers, parents, and peers. 3) The obstacles to learning the book of *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* when internalized in character *Grade X* at SMA Plus Darul Hikmah are the lack of collaboration between schools, parents and the community, also influenced by social conditions and technological advancements,

low student awareness (*self awareness*), and pedagogic aspects such as the absence of syllabus or learning modules.

مستخلص البحث

علماء، فوزية. ٢٠٢٦. استيعاب تعلم وصايا الآباء للأبناء في بناء الشخصية لطلاب الصف العاشر من مدرسة الثانوية دار الحكمة جمبر. رسالة بكالوريوس. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانغ. المشرف: الدكتور زيد بن. سمير، الماجستير الحاج.

الكلمات المفتاحية: الشخصية، كتاب وصايا الآباء للأبناء، مدرسة الثانوية دار الحكمة جمبر.

تربية الأخلاق في تعلم كتاب وصايا الآباء للأبناء لطلاب الصف العاشر من مدرسة الثانوية دار الحكمة جمبر له تأثير إيجابي ليصبح هوية التعاون بين التعليم الداخلي الإسلامي والمنهج المدرسي، ومع ذلك، تشير الحقيقة في المجال إلى أن تعليم الشخصية المبني على كتاب وصايا الآباء للأبناء لم يتم استيعابه بشكل مثالي.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل طريقة التعلم في كتاب وصايا الآباء للأبناء في الشخصية لطلاب الصف العاشر في مدرسة الثانوية دار الحكمة. (2) وصف تأثير كتاب وصايا الآباء للأبناء أبنه في الشخصية لطلاب الصف العاشر في مدرسة الثانوية دار الحكمة. (3) تحديد العقبات التي تعترض تعلم كتاب وصايا الآباء للأبناء عند دمجها في الشخصية لطلاب الصف العاشر في مدرسة الثانوية دار الحكمة.

يستخدم هذا البحث نهج البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة التشاركية، والمقابلات المتعمقة، ودراسات التوثيق. تحليل البيانات باستخدام تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات أو استخلاص الاستنتاج.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) طريقة التعلم في كتاب وصايا الآباء للأبناء في الشخصيات لطلاب الصف العاشر في مدرسة الثانوية دار الحكمة جمبر تستخدم طريقة الباند وغان، وطريقة المدركاروه، وطريقة السرد النموذجي، وطريقة الممارسة أو العرض. (2) تأثير تعلم كتاب وصايا الآباء للأبناء في الشخصية لطلاب الصف العاشر في مدرسة الثانوية دار الحكمة جمبر يمكن معرفة دار الحكمة من جوانب متعددة، وفي الجوانب المعرفية مثل زيادة فهم الطلاب، ويمكن للجوانب العاطفية للتعلم تعزيز الوعي الأخلاقي والتأمل الذاتي، كما يتم تطبيق الجوانب النفسية الحركية بشكل واقعي مثل أمثلة على زيادة المجاملة تجاه المعلمين وأولياء الأمور والأقران. (3) العقبات أمام تعلم كتاب وصايا الآباء للأبناء عند استيعابه في الشخصية لطلاب الصف العاشر في مدرسة الثانوية دار الحكمة جمبر هي نقص التعاون بين المدارس وأولياء الأمور والمجتمع، كما يتأثر بالظروف الاجتماعية والتقدم التكنولوجي، وانخفاض وعي الطلاب (الوعي الذاتي)، والجوانب التربوية مثل غياب المنهج أو وحدات التعلم.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Th. 1987 Nomor 0543b/U/1987, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut, digunakan sebagai pedoman untuk transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini.

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	a
ب	b
ت	t
ث	ts
ج	j
ح	<u>h</u>
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	‘
غ	gh
ف	f

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	‘
ي	y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
اَ	a
اِ	i
اُ	u

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	â
إِ	î
أُ	û

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أَوْ	aw
أَيَّ	ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter adalah aspek yang sangat penting untuk menjadi pondasi utama dalam upaya membangun nilai, moral dan perilaku terpuji. Tanggung jawab pendidikan karakter tidak hanya mempunyai fokus dalam pemahaman dan penguasaan materi saja tetapi juga mempunyai korelasi yang kuat dalam membentuk kepribadian dan potensi diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Beberapa faktor perkembangan budaya yang telah masuk di Indonesia seperti individualistik, narsistik, dan materialistik dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dapat menyimpang dari nilai-nilai akhlak dan moralitas.

Di era zaman yang serba digital maka permasalahan pendidikan semakin begitu kompleks, sehingga dapat memicu peserta didik menjadi krisis karakter dan akhlak, maka hal ini menjadi tanggung jawab besar bagi instansi pendidikan, karena pendidikan tidak hanya fokus terhadap proses transformasi pengetahuan saja tetapi juga tercapainya perubahan tingkah laku. Sehubungan dengan ini pendapat Fudail bin Iyadh menyatakan bahwa hakikat seseorang berilmu ialah tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja melainkan juga mampu mengamalkan pengetahuan yang telah didapatkan. Dengan demikian maka penting untuk memperbaiki kondisi sosial dan moral masyarakat serta mempertahankan nilai-nilai Islam dalam

menghadapi dinamika era global saat ini.¹ Pada hakikatnya Tujuan utama pendidikan adalah menanamkan moralitas dan etika yang terpuji serta mampu membentuk karakter berkualitas seperti kejujuran, kesopanan, keadilan dan tanggung jawab. Jika perangai seseorang baik maka masyarakat akan nyaman bersosialisasi dengannya. Dilansir melalui data kemendikbudristek bahwa terjadi kenaikan 17% mengenai permasalahan krisis moral dan nilai-nilai budi pekerti yang baik dari tahun 2025. Beberapa contoh yang telah terjadi yaitu kasus narkoba, perundungan atau *bullying*, pelecehan seksual, kejahatan dan kriminalitas yang tinggi dll. Tentunya penyimpangan ini banyak terjadi di lingkup peserta didik. Dalam hal ini beberapa faktor yang melatarbelakangi, seperti kondisi emosional, pergaulan dan lingkungan. Hal ini juga tidak hanya terjadi di daerah perkotaan saja tetapi juga di daerah pedesaan. Maka diperlukannya strategi dalam menanggulangi permasalahan ini.² Hal ini dapat teralisasi dengan sempurna jika keimanan seseorang dilakukan sesuai dengan dogma-dogma yang telah diajarkan oleh agama. Artinya jika seseorang mempunyai landasan keimanan yang kokoh dan terbebas dari tindakan tercela maka karakter yang baik akan dapat terwujud.

¹ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin, "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 218, <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>.

² Udin Zainudin and Ayi Sya'adah Staniah, "Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir Al Iskandari," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 215–28.

Pendidikan karakter dalam suatu bangsa berkaitan erat dengan akhlak. Akhlak merupakan pilar utama untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa, karena dengan mengembangkan akhlak maka keadaan sosial dan lingkungan akan menjadi lebih baik. Pendidikan akhlak dan karakter bukanlah persoalan yang baru muncul, akan tetapi sudah menjadi topik pembahasan oleh para tokoh filsuf terdahulu. Al-Farabi, Al-Ghazali, Al-Kindi dan Ibnu Sina adalah beberapa tokoh penting dalam pendidikan Islam yang berkontribusi pada pengembangan akhlak islam. Al-Ghazali atau yang sering disebut dengan *Hujjatul islam* merupakan tokoh yang banyak memberikan sumbangsih pemikirannya untuk sejarah islam. Kitabnya yang sangat fenomenal dalam menjelaskan akhlak Islam terbukti diantara karyanya yaitu *Ihyâ' Ulum ad-Din*, *Minhâjul Abidin*, *Minhâj Muta'alim*, *Bidâyah Al-hidâyah*, dan *Mizân al-Amal*.³

Dengan peran pendidikan islam maka dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga dapat mencetak siswa menjadi individu yang lengkap mencakup aspek spiritual dan intelektual. Kurikulum sekolah berbasis islam bertujuan untuk menggabungkan ilmu pengetahuan agama dan umum. Dengan mewujudkan pendidikan yang berlandaskan sesuai dengan pedoman islam. Maka diharapkan peserta didik juga mampu memberikan kontribusi positif untuk kemajuan dan peradaban negara. Menurut

³Jurnal Al-makrifat Vol, "6643-Article Text-18977-1-10-20250426" 10, no. 1 (2025): 10–37.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".⁴

Dari penjelasan di atas, bahwa dapat diketahui beberapa tokoh yang bertanggung jawab atas kondisi moral peserta didik. Salah satunya juga yaitu Syekh Muhammad Syakir. Beliau menawarkan panduan kitab yang kaya akan ajaran moral dan etika, relevan dengan pembelajaran tingkat sekolah menengah atas, ditengah krisis karakter yang tinggi yang hadapi oleh peserta didik, beliau hadir mewujudkan kitab bernama *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, merupakan sumber ajaran yang cocok dalam upaya membina dan membentuk perilaku dan moral peserta didik. Peserta didik sekolah menengah atas memasuki fase pengembangan identitas, sehingga dapat memperoleh pendekatan pembelajaran alternatif yang lebih menarik dan efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter sehingga relevan dengan konteks budaya peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum untuk menanamkan elemen pendidikan karakter yang berasal dari tradisi

⁴ Auliana Fitri Intam Mutiara Sari, Undang Ruslan Wahyudin, and Taufik Mustofa, "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa," *Journal TA'LIMUNA* 11, no. 2 (2022): 108–18, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1044>.

keagamaan yang kuat. Dengan melibatkan peran guru, orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran karakter, penelitian ini menciptakan sinergi antara sekolah, rumah, dan lingkungan sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk kemajuan literatur pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis Islam, yang masih terbatas dalam penelitian dibidang akademis.

Fenomena para remaja cenderung sering mengabaikan ajaran-ajaran agama dan mengarah pada pergeseran nilai-nilai yang memburuk. Akibatnya, banyak orang yang beralih ke modernisasi tanpa menerapkan nilai agama dalam kehidupan.⁵ Sehingga perlunya pengarahannya dalam pengimplementasian karakter yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh pengarahannya adalah mendorong peserta didik untuk selalu mengutamakan akidah untuk mencapai pribadi yang lebih mengedepankan perilaku sopan santun, serta pembiasaan agar selalu konsisten mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan pembiasaan untuk selalu menjaga perilaku dan tutur kata ketika didalam sekolah maupun diluar sekolah.⁶ Oleh karena itu perlunya pencegahan dan menerapkan aturan yang ketat guna untuk membangun lingkungan yang berintegritas dan bermartabat.

⁵ Raudatul Jannah, "Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2022): 63–71.

⁶ Syakur Wildan and Meliyana, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 782–91.

Dalam beberapa dekade terakhir terdapat penelitian yang telah membahas mengenai krisisnya pendidikan karakter dan telah mengalami kemajuan besar untuk menyumbangkan dedikasinya terhadap pentingnya penelitian pendidikan karakter, namun masih terdapat research gap yang perlu banyak dieksplorasi. Banyak penelitian yang membahas berbagai cara untuk menerapkan pendidikan karakter disekolah, tetapi sebagian besar penelitian hanya berfokus pada teori dan metodologi saja tanpa melihat dampak nyata yang terjadi di lapangan. Selain itu, beberapa penelitian yang tidak memeriksa hal-hal yang telah mempengaruhi oleh faktor eksternal, seperti peran orang tua dan masyarakat sekitar.⁷ Dengan hal ini, maka memberikan peluang untuk mengkaji dan mengembangkan studi yang lebih menyeluruh yang dapat memberikan pengetahuan tambahan yang mendalam mengenai bagaimana peran pendidikan dapat membentuk karakter secara efektif.

SMA Plus Darul Hikmah merupakan sekolah menengah atas yang menggabungkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai spiritualitas. Meskipun SMA Plus Darul Hikmah berada dilingkup pondok pesantren, namun notabene para peserta didik-nya tidak hanya kalangan yang bermukim dari pondok pesantren saja,

⁷ H Rizayanti, R Fratama, and ..., "The Concept of Forming Islamic Morals in Early Childhood," ... *Seminar of Islamic Studies* 4 (2023): 248–54, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/13837>.

tetapi juga mencakup peserta didik dari luar pesantren. Hal ini tercermin dari komitmen sekolah untuk memberikan akses yang luas dan berkualitas tinggi terhadap pendidikan untuk semua anak bangsa. Penelitian ini diharapkan menemukan cara untuk membangun karakter siswa sehingga siswa tidak hanya berprestasi dibidang akademik saja tetapi juga memiliki moral dan integritas yang tinggi.

Pra pengamatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilingkungan sekolah SMA Plus Darul Hikmah menunjukkan adanya celah dalam penerapan pendidikan karakter. Dari beberapa pengamatan dan wawancara secara sederhana, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter dikalangan peserta didik yang juga beberapa bernotabene santri. Meskipun peserta didik mempelajari beberapa kitab akhlak masih banyak peserta didik yang jauh dalam mencerminkan nilai-nilai tersebut. Hal ini telah tercermin dari pelanggaran-pelanggaran yang telah terjadi. Berangkat dari hal ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana menerapkan pendidikan berkarakter yang sesuai dengan kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*. Penelitian ini fokus pada bagaimana pelaksanaan dan hasilnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab dan jujur dapat diterapkan secara efektif.

B. Fokus Penelitian

Dalam internalisasi karakter pada siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember, peneliti berkonsentrasi pada proses penanaman dan pengembangan pembelajaran karakter dari kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*. Berdasarkan pemaparan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan study kasus dengan fokus pada beberapa aspek yang relevan. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang diterapkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* pada siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah?
2. Bagaimana dampak dari pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* terhadap perubahan perilaku dan sikap peserta didik dalam konteks karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah?
3. Bagaimana kendala pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* saat diinternalisasikan dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berpusat pada penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Menganalisis metode pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah.
2. Mendeskripsikan dampak pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah.

3. Mengidentifikasi kendala pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* saat diinternalisasikan dalam karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti adalah bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* serta relevansinya untuk karakter di kalangan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan saran dan pengetahuan baru untuk penelitian terkait di bidang yang sama. Khususnya dalam penerapan karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti

Diharapkan berfungsi untuk meningkatkan kompetensi peneliti terhadap wawasan tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dapat

mengevaluasi dampak pembelajaran terhadap sikap dan perilaku peserta didik kelas X di SMA Plus Darul Hikmah.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai karakter keagamaan yang ditemukan dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dan menjadi sumber inspirasi untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

c. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim guna berfungsi sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas reputasi akademik dan berfungsi sebagai referensi bagi instansi dalam merumuskan kebijakan nilai-nilai keagamaan kedalam pembelajaran karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam pencarian literatur sebelumnya, berbagai corak penelitian dengan fokus utama yang berbeda. Maka hal ini penting untuk memastikan bahwa penelitian tentang internalisasi pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dalam membangun pendidikan karakter tidak terkait dengan sumber lain. Berikut adalah beberapa studi yang berkaitan dengan topik pembelajaran dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* tentang membangun pendidikan karakter.

Pertama, penelitian oleh Udin Zaenudin berjudul "Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al Iskandari" membahas pentingnya konsep pendidikan akhlak dari sudut pandang kitab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustakawan dan menekankan pentingnya nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, dan penghormatan kepada orang tua.

Penelitian yang kedua yang diteliti oleh Andika Musyafak, skripsi berjudul "Kajian Materi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abnaa' Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dengan Pendekatan Hermeneutika" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan jenis penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersifat deskriptif. Studi ini berfokus pada pendekatan hermeneutika, dalam konteks ini memberikan penjelasan tentang interpretasi dalam konteks sosial dan budaya yang dilatar belakangi oleh ajaran Syaikh Muhammad Syakir.

"Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abna' Karya Syech Muhammad Syakir Al Iskandari". Ketiga adalah tesis yang ditulis oleh Muhammad Tomy Prasajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan data diproses menggunakan metode analisis non statistik. Peneliti menggunakan *content analysis* untuk meningkatkan analisis metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada dua komponen utama. dimensi ilahiyah dan dimensi insaniyah. Dimensi ilahiyah terdiri dari taqwa, sabar, taubat, dan syukur, sedangkan dimensi insaniyah terdiri dari akhlak kepada guru, orang tua, dan masyarakat di sekitar.

Keempat, skripsi berjudul "Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya Al-Aba' Lil Abna", karya Syekh Muhammad Syakir di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa, Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian Muhammad Khoirudin menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan memanfaatkan analisis data lapangan serta dokumentasi dari kitab Washoya Al-Aba Lil Abna.

Kelima, skripsi yang berjudul "Pendidikan Karakter Persepektif" Muhammad Syakir Al-Iskandari (Kajian Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna') menunjukkan bahwa perspektif Syeikh Muhammad Syakir dalam kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' dibagi menjadi lima pendekatan: penanaman nilai, perkembangan moral, analisis nilai, dan pembelajaran berbasis praktik.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitis penelitian

1.	Udin Zaenudin, Ayi Sya'adah Staniah, Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al- Aba Lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al- Iskandari Jurnal : Pendidikan islam Vol.5 No.1 (2024)	Penelitian ini menggunakan Washoya Al-Aba Lil Abna' sebagai objek utama dan bertujuan untuk memahami agar kitab tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan.	Perbedaan dalam lokasi penelitian. Penelitian ini memfokuskan pendidikan karakter di kelas X SMA Plus Darul Hikmah sedangkan jurnal tersebut tanpa membicara secara spesifik sehingga masih bersifat umum.	Penelitian sebelumnya fokus untuk menilai efektivitas implementasi pembelajaran kitab dalam membangun karakter peserta didik serta memberikan pertimbangan agar pendidikan lebih baik tidak hanya secara umum.
2.	Andika Musyafak, Kajian Materi Pendidikan Karakter	Menggunakan kitab yang sumber referensinya sama yaitu kitab Washoya Al-Aba'	Penelitian ini memfokuskan pada kajian materi pendidikan	Peneliti menekankan pada kajian pustaka, lebih bersifat

	Dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dengan Pendekatan Hermeneutika (2016)	Lil Abna' dan bertujuan untuk mengeksplorasi pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab tersebut.	karakter dengan pendidikan hermeneutika yang lebih menekankan pada interpretasi makna teks dan konteks filosofis kitab tersebut.	teoritis dan analitis. Menekankan pada pendekatan hermeneutika.
3.	Mochamad Tomy Prasajo, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syech Muhammad	Bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut.	Penelitian ini menggunakan pendidikan studi literatur untuk mengkaji konsep pendidikan dalam kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abna' dan	Dalam penelitian sebelumnya tidak membatasi pada spesifik kelompok tertentu melainkan mengkaji secara umum dan bersifat

	Syakkir Al Iskandari (2017)		penelitian ini lebih umum, tidak berfokus pada peserta didik tertentu.	analitis dan filosofis.
4	Muhammad Khoiruddin, Kontribusi Pengajaran Kitab Washoya Al-Abna' Lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Dalam Upaya Pembentukan Karakter	Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Menggunakan analisis data yang ditemukan dilapangan secara nyata dan menggunakan studi kepustakaan berupa dokumentasi dari kitab <i>Washoya Al-Abna Lil Abna'</i>	Peneliti menekankan pada pengajaran kitab Washoya Al-Abna' lil Abna' untuk membentuk karakter islami, tidak berfokus pada internalisasi, kemudian Letak perbedaan lokasi penelitian.	Dapat ditemukan dalam penelitian ini dalam lingkup pondok pesantren Roudlotusy Syifa' bahwa faktor utama yang mendukung dalam pembentukan karakter islami yaitu penataan sistem yang

	Islami Peserta Didik Tahun Pelajaran 2022/2023. (2022)			bekerja sama antar berbagai pihak seperti guru yang mengemban mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama.
5	Muhammad Syauqi, Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari (Kajian Kitab <i>Washoya Al-Aba' lil Abna'</i>). (2019)	Peneliti juga menelaah pemikiran dan teori dalam perspektif kitab <i>Washoya Al-Aba' Lil Abna'</i> dalam bentuk upaya untuk pembenahan karakter dilingkup peserta didik.	Peneliti tidak hanya mengkaji isi kitab <i>Washoya Al-Aba' Lil Abna'</i> tetapi peneliti juga mengaitkam dengan kebiasaan peserta didik didalam	Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa perspektif Syekh Muhammad Syakir dalam kitab <i>Washoya Al-Aba' Lil Abna'</i> terbagi menjadi empat poin,

			lingkungan sekolah.	pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.
--	--	--	------------------------	---

F. Definisi Istilah

Dalam bentuk upaya memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi. Peneliti memberikan definisi yang perlu dipahami terlebih dahulu:

1. Internalisasi merupakan upaya proses penguasaan dan pendalaman teori terhadap individu, agar dapat mengadopsi nilai, norma, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, internalisasi merupakan upaya peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan hingga dapat menjadi bagian dari karakter pribadinya yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran ialah rangkaian kegiatan yang berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan merujuk pada interaksi peserta didik yang bersumber pada pembelajaran lingkungan sekitar.
3. Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* merupakan kitab klasik yang memuat pembelajaran akhlak secara komprehensif dengan diikemas dengan sangat ringkas agar dapat mempermudah para pembaca. Kitab ini menjelaskan tentang nilai-nilai akhlak yang seharusnya dipelajari dan diterapkan oleh murid agar dapat mencapai tujuan dalam menuntut ilmu.
4. Karakter ialah upaya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik agar memiliki sikap, perilaku dan pola pikir yang baik serta diiringi dengan integritas tinggi, meliputi aspek seperti jujur, bijaksana, disiplin, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan menyusun laporan penelitian tugas akhir skripsi ini maka agar lebih mudah dipahami, diperlukannya gambaran umum yang singkat mengenai pembahasan yang sistematis. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran tentang alur penulisan tugas akhir ini. Maka penulis menyuguhkan pembahasan secara singkat dan sistematis, yang berkaitan dengan lingkup permasalahan, sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Berisi tentang ulasan permasalahan dan fakta secara global yang menjadi topik utama dalam penelitian ini, antara lain berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, dalam konteks ini peneliti memaparkan tentang teori-teori yang relevan berdasarkan konsep karakter, kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, internalisasi pembelajaran, dan pendidikan SMA Plus Darul Hikmah.

BAB III : Metode Penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan peneliti sebagai *observer* terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data dan menerangkan tentang bagaimana alur pengambilan data dari awal hingga akhir meliputi, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV : Paparan Data, meliputi tentang hasil penelitian yang berupa temuan hasil studi lapangan, yang berdasarkan dari hasil wawancara mendalam, berupa observasi dan data-data dokumen temuan lapangan yang berupa Profil SMA Plus Darul hikmah berisi dari kurikulum, visi-

misi, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dan evaluasi di SMA Plus Darul Hikmah.

BAB V : Pembahasan, meliputi hasil analisis data temuan lapangan yang bertujuan untuk menjawab fokus penelitian ini berdasarkan pada acuan penelitian yang berupa pembelajaran nilai-nilai karakter dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter perspektif kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* karya Syeikh Muhammad Syakir.

BAB VI : Penutup, pada konteks penelitian ini berisi kesimpulan dan saran secara lengkap dari seluruh pembahasan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan memuat saran yang berkaitan tentang problematika dalam internalisasi pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *charassein* atau dapat diartikan dengan “*character*” yang berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian atau akhlak. Secara istilah karakter dapat diartikan secara umum bahwa manusia mempunyai banyak sifat yang bergantung dari beberapa faktor yang terjadi di kehidupannya.⁸

Karakter menunjukkan pada suatu nilai-nilai yang dianut oleh sosok manusia yang bertujuan untuk mewujudkan cerminan individu dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur, norma-norma agama dan sosial sehingga dapat menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat. Tidak hanya berpacu pada teori saja tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Karakter dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar dan pengalaman hidup, yang dapat terjadi sebab interaksi internal (nilai-nilai) dan eksternal (lingkungan).⁹ Dalam konteks ini, pembelajaran

⁸ Hakin Najili et al., “Landasan Teori Pendidikan Karakter,” *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.

⁹ Fadhilah Quratul ‘Aini, Rahma Yuli Andini Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli, “Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda,” *Dewantara : Jurnal*

berbasis nilai-nilai karakter sangatlah relevan untuk menghadapi tantangan zaman yang permasalahannya lebih kompleks, oleh karena itu tidak hanya mencetak peserta didik cerdas secara akademis saja tetapi juga sebagai wujud menciptakan masyarakat yang harmonis, toleransi dan saling menghargai.

Karakter menurut kamus Cambridge dan Oxford Learner's Pocket ialah "*character is the combination qualities and personality that makes one person different from others*" yang artinya karakter adalah gabungan kualitas dan kepribadian yang membuat seseorang berbeda dari orang lain. Dalam konteks ini karakter dapat diartikan sebagai identitas diri seseorang. Identitas seseorang dapat terlihat dari perilakunya, yang berdasar pada keyakinan terhadap nilai-nilai yang telah disepakati. Tindakan yang berulang kali terjadi menjadi kebiasaan, dan kebiasaan ini kemudian tertanam dalam karakter seseorang. Dalam hal ini orientasi peserta didik tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif saja tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik.¹⁰

Dengan menanamkan karakter dan nilai-nilai moral maka dapat mencegah persoalan-persoalan sosial seperti kasus narkoba, kekerasan seksual dan perilaku menyimpang lainnya

Pendidikan Sosial Humaniora 3, no. 4 (2024): 54–69, <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>.

¹⁰ Dwi Putri Dina Saharani et al., "Pentingnya Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Bima :Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2024): 234–40, <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.860>.

yang kerap terjadi dilingkup peserta didik. Pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini sehingga dapat menjadi benteng dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak masa depan. Karena pemuda saat ini merupakan pondasi dan aset utama bagi suatu bangsa, masa depan bangsa bergantung pada kualitas remaja-nya. Tanpa karakter yang kuat maka generasi para penerus bangsa akan merusak kehidupan.

Melalui pengimplementasian karakter yang positif maka peserta didik dapat berkontribusi secara baik dalam kehidupan masyarakat serta dapat mematuhi tatanan sosial yang telah ditetapkan. Dengan ini maka dapat berdampak baik pula bagi masa depan perjalanan prestasi akademik dan karir peserta didik.¹¹

b. Sejarah Dan Pengertian Karakter

Sebelum memasuki hakikat karakter lebih dalam, maka perlu sedikit mengulas sejarah awal mulanya muncul istilah pendidikan karakter. Sebagai berikut:

Karakter secara khusus baru muncul pada akhir tahun abad abad ke-4 sebelum Masehi, pertama kali diperkenalkan oleh Filsafat moral yaitu Aristoteles. Menurut Aristoteles, seorang filsuf yunani karakter adalah mampu bertidak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi dimata masyarakat. Istilah ini

¹¹ Ramli Rasyid et al., "Pentingnya Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1278–85, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.

merujuk pada perspektif idealis dan spiritual tentang pendidikan. Penekanannya pada nilai-nilai yang tertanam, yang dianggap sebagai motivator utama dibalik peristiwa sejarah, yang mempengaruhi perkembangan pribadi maupun transformasi masyarakat. Meskipun demikian karakter secara historis telah menjadi aspek fundamental dalam narasi pendidikan.

Munculnya karakter dapat dilihat sebagai upaya untuk mengembalikan gagasan pendidikan ideal dan spiritual, yang telah dibayangi oleh positivisme yang diperkenalkan oleh Prancis Auguste Comte. Dalam konteks ini, Foerster menepis anggapan bahwa pengalaman manusia harus direduksi menjadi sekedar versi dasar dari keberadaan alami.

Jika mengacu pada pernyataan peraturan kemendiknas bahwa karakter ialah mengembangkan nilai-nilai budaya dan bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sehingga menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Lickona, karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk menjadikan individu dalam memahami dan bertindak berdasarkan pada nilai-nilai etis yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan karakter peserta didik. Karakter terdiri dari dua bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral dan perilaku moral. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Screnko dalam buku *“Konsep dan Model*

Pembelajaran Karakter” Karya Muchlas Samani dan Hariyanto, pembelajaran karakter mengacu pada upaya bersungguh-sungguh untuk menumbuhkan, mendukung dan memperkuat sifat-sifat kepribadian positif melalui teladan dan praktik-praktik yang sebaik-baiknya, penanaman nilai-nilai karakter dibangun melalui pondasi lingkungan sekolah sehingga perlunya untuk memahami wawasan dari apa yang dilihat dan dipelajari para siswa.¹²

Perspektif lain yang disampaikan oleh Dharma Kusuma dalam bukunya “Karakter Sebuah Studi Teori dan Praktik di Sekolah” menyatakan bahwa pembelajaran karakter adalah metode pengajaran komprehensif yang mencakup pada pelajaran yang berfokus pada peningkatan dan pembinaan perilaku peserta didik secara menyeluruh. Peningkatan dan pembinaan perilaku ini bergantung pada prinsip-prinsip yang dianut oleh lembaga pendidikan atau sekolah.

c. Ruang Lingkup Karakter

Jangkauan karakter mencakup dua aspek yang dimiliki oleh manusia yaitu aspek eksternal dan aspek internal. Aspek internal mencakup aspek kognitif berupa perubahan dan pembentukan pola pikir, aspek afektif berupa olah batin, dan aspek psikomotorik berupa olah raga. Sedangkan aspek eksternal yaitu

¹² Hanum Hanifa Sukma, “Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini,” *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1, no. 01 (2021): 85–92.

proses interaksi yang terjadi dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat umum. Masing-masing aspek memiliki ruang lingkup yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Olah pikir meliputi; inovatif, kreatif, produktif, berpikir terbuka, dan berorientasi iptek.
2. Olah batin meliputi sikap; bertaqwa dan beriman, adil, jujur, tanggung jawab, amanah, berempati, pantang menyerah.
3. Olahraga meliputi; disiplin, sportif, kooperatif, bersih dan sehat, tangguh, kompetitif, gigih dan ceria.
4. Olah rasa meliputi; tolong menolong, toleransi, gotong royong, nasionalis, peduli, ramah, beretos kerja keras.¹³

Beberapa ruang lingkup diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berorientasi pada suatu generalisasi terhadap nilai-nilai kebajikan, moral yang condong dalam intrinsik dalam diri manusia yang mendasari perkataan, pemikiran, dan perilaku manusia.¹⁴

d. Tujuan Karakter

Mengacu pada tujuan pendidikan Islam adalah mencetak budi pekerti dan pembentukan jiwa. Sebagaimana dengan sabda Rasulullah SAW:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

¹³ “Intergating Character Education in the Teaching and Learning at School,” n.d., 33–44.

¹⁴ “Intergating Character Education in the Teaching and Learning at School.”

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR.Al-Bukhari).¹⁵

Maka selaras dengan sabda Rosulullah SAW, pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik harus mengandung nilai-nilai pembelajaran karakter yang bermartabat dan bermanfaat. Beberapa tujuan karakter dalam *setting* sekolah diantaranya yaitu:

1. Mengumpulkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap relevan sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas dan penting diimplementasikan agar dapat menjalin relasi dan berkomunikasi dengan siapapun dengan cara yang baik dan benar.
2. Memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan norma-norma yang ditetapkan oleh sekolah atau pesantren.
3. Menjalani hubungan yang harmonis terhadap teman sebaya, keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab karakter secara bersama-sama.¹⁶

Jika mengacu pada tujuan pembelajaran karakter secara spesifik salah satu diantaranya adalah; mengembangkan kebiasaan peserta didik yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya; menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab

¹⁵ Eko Seprianto, "Understanding The Bully Verse in The Al-Qur'an with a Psychological Approach," *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 1 (2022): 73–87, <https://doi.org/10.32939/twl.v1i1.1259>.

¹⁶ Abdul Halim Rofi'ie, "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017): 113–28, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

terhadap peserta didik sebagai penerus bangsa, serta mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh rasa toleransi.¹⁷

2. Biografi Syaikh Muhammad Syakir dan Nilai-Nilai Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* Yang Relevan Dengan Karakter Peserta Didik

a. Biografi Syaikh Muhammad Syakir

Syaikh Muhammad Syakir merupakan seorang penulis yang produktif dan pembaharu di Universitas al-Azhar Kairo. Beliau bernama lengkap Muhammad Syakir ibn Sayyid Ahmad ibn 'Abdul Qadir. Beliau lahir di Jirja, Mesir pada tahun 1282 H bertepatan pada tahun 1866 M. Dan wafat pada tahun 1358 H bertepatan 1939 M di Kairo. Beliau termasuk keluarga Abi Ulayya' yang terkenal sebagai tokoh yang sangat dermawan dan keluarga terpandang di kota Jirja.¹⁸ Nasab beliau bersambung ke al-Husein bin Ali bin Abi Thalib. Ayah beliau bernama Ahmad bin Abdil Qadir bin Abdul Warits; termasuk pedagang ternama di kota Jirja'.

Syaikh Muhammad Syakir memperoleh pelajaran dasar tentang baca tulis serta menghafal di kota Jirja. Tahun 1296, beliau berangkat ke

¹⁷ Rasyid et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan."

¹⁸ Mutiara Sari, Wahyudin, and Mustofa, "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syaikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa."

Kairo untuk belajar di al-Azhar. Di tempat tersebut beliau menimba ilmu kepada ulama terkemuka seperti Syekh Ahmad Abi Khutwah, Syekh Hasan Thawil dan Syekh Muhammad al-Maghrabi.

Syeikh Muhammad Syakir pada masa belajarnya dikenal memiliki kecakapan dalam ilmu mantiq, filsafat serta ilmu aqliyah lainnya. Beliau juga memiliki kedalaman dalam bidang fikih, sehingga diangkat menjadi seorang hakim. Tahun 1307 H beliau ditunjuk sebagai sekretaris Darul Ifta'. Tatkala Sudan mengalami kemerdekaan dan hendak menerapkan hukum syariat di Sudan, Syeikh Muhammad Syakir ditunjuk untuk menjadi hakim di Sudan.

Syeikh Muhammad Syakir dianggap berjasa, di antaranya dalam menetapkan undang-undang tentang madrasah diniyah di Iskandaria yang kemudian dibuat pedoman orang-orang setelahnya. Beliau juga dipandang memiliki jasa dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengambilan hukum, di majlis hukum syariat yang saat itu ketat memegang madzhab hanafi.

Kemudian beliau mengeluarkan fatwa di Mesir. Beliau juga dipercayai untuk memimpin Mudir Qalyubia. Pada 15 Rajab, (4 Maret 1890 M), Syeikh Muhammad Syakir diangkat sebagai pengawas fatwa (Amin Al-Fatwa) bersama gurunya Sheikh Al-Abbas Al-Mahdi, yang kemudian menjadi Grand Mufti Mesir. Beliau menjabat sebagai Wakil Pengadilan Distrik Qalyubia, dan pada 7 Sha'ban, (13 Februari 1894 M), diperoleh perintah lebih tinggi untuknya. Beliau bertahan di posisi itu

lebih dari enam tahun sebelum kemudian terpilih sebagai Hakim Agung Sudan, dan perintah lebih tinggi dikeluarkan pada 10 Dhul-Qa'dah, (11 Maret 1900 M), saat itu Syeikh Muhammad Syakir berusia 34 tahun. Beliau adalah orang pertama yang menjabat posisi ini dan yang pertama membangun sistem peradilan di Sudan dengan landasan yang terpercaya dan kukuh. Selanjutnya pada tahun 1322 H (2 April 1904 M), perintah lebih tinggi dikeluarkan untuk mengangkat Syeikh Muhammad Syakir sebagai syeikh para ulama di Alexandria. Syeikh Muhammad Syakir juga dapat dijuluki sebagai aktivis terpercaya pada zamannya, sebagaimana yang dapat diketahui dari berbagai profesi yang beliau emban. Beberapa amanah profesi yang sempat beliau jalani, Syekh 'Ulama Al-Iskandariyyah (1322 H), Wakilul Azhar (1327 H), Anggota Haiah Kibar Ulama Al-Azhar (1329 H). Naib Syekhul Azhar (1324 H).

Pada tahun 1913 M Syeikh Muhammad Syakir mendirikan Jam'iyyah Tasmiyyah dan menjadi anggota dari organisasi tersebut sebagai delegasi dari usulan pemerintah mesir, beliau meninggalkan jabatannya dan tidak mau kembali pada satu bagian apapun dari jabatannya dan Syeikh Muhammad Syakir lebih memilih hidup dengan hati, pikiran dan ilmunya dalam keadaan bebas dan lepas.

b. Karya -Karya Syaikh Muhammad Syakir

Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* disusun langsung oleh Syeikh Muhammad Syakir. Syeikh Muhammad Syakir memiliki putra yang namanya memang mirip dengan beliau. Yaitu Ahmad Syakir, 'Ali Syakir, Mahmud Muhammad Syakir dan Muhammad Muhammad Syakir.

Biografi ini disusun berdasar keterangan kitab Natsrul Jawahir wad Durar karya Yusuf al-Marasli, dan kitab Min A'lamil 'Asr karya Usamah Ahmad Syakir, cucu Muhammad Syakir.

Beberapa karya Syeikh Muhammad Syakir di antaranya yaitu:

1. Al-Idlah limâtnil Isâguji
2. Al-'Aqâid ad-Diniyyah
3. As-Sirah Ân-Nabawiyah
5. Al-Qaul al-Fasl fi Tarjamati al-Qur'an Karim
6. Khulâshatul Imlâ'
7. Minal Himâyah ilas Siyâdah al-An limisr
8. Âs-Syarh at-Tafsili limudzâkkarâtil Ittifâq
9. Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'

c. Deskripsi Kitab Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'

Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* merupakan kitab yang sering ditemui dan diajarkan dalam lingkup pesantren, sejak dahulu kitab ini sudah banyak yang mengkaji. Munculnya kitab ini merupakan sebagai bentuk dari respons terhadap banyaknya peserta didik yang mulai menunjukkan tanda-tanda degradasi nilai-nilai moral. Dengan tujuan melindungi peserta didik dari usaha yang kerap ingin merusak akhlak maka lahirlah karya Syeikh Muhammad Syakir. Kitab ini mencakup berbagai permasalahan moral dasar yang sangat dibutuhkan oleh seorang penuntut ilmu. Isi *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* juga meliputi hal:

1. Akhlak terhadap allah.
2. Akhlak terhadap para nabi.

3. Akhlak terhadap sesama manusia.
4. Adab menuntut ilmu.
5. Akhlak baik meliputi; keikhlasan, kezuhudan, amanah, jujur, sabar, syukur, tanggung jawab, tawakal dll.
6. Akhlak buruk meliputi; kesombongan, iri hati, dengki, dendam, mengadu domba dll.¹⁹

Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* merupakan kitab yang cocok untuk dijadikan landasan dalam upaya membenahi karakter lingkup peserta didik, karena kitab ini menggunakan pendekatan bahasa yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang lemah lembut untuk menyampaikan pesan-pesan moral, karena Syeikh Muhammad Syakir ketika menulis dan mengkaji kitab ini menempatkan selayaknya posisi guru ketika menasehati anak didiknya. Dapat diketahui bahwa relasi pengajar dengan peserta didik diibaratkan seperti interaksi antara seorang ayah dengan anak kandungnya yang mengharapkan anaknya menjadi seorang hamba yang terbaik yang dipenuhi dengan ketulusan kasih sayang. Hal ini mengacu pada nama kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* yang artinya wasiat orang tua terhadap anaknya.

Dalam hal ini diterangkan dalam redaksi skripsi Juliyanto (2021 ; 54). Menerangkan bahwasannya kitab ini sangat fenomenal dan terkenal dikalangan pesantren, kitab ini juga bisa disebut dengan kitab salaf atau kitab turats. Karena mayoritas dalam menafsirkan kitab ini biasanya

¹⁹ Dewi Kumalasari and Rofiqotul Aini, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Washoya Abaa'Lil Abnaa' Karangan Syekh Syakir Al Iskandary," *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 56–67, <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v4i2.1003>.

menggunakan bahasa jawa pegon, disetiap lafadz dimaknai satu persatu dengan memakai acuan kaidah nahwu dan sorof sehingga kitab ini cocok dikaji untuk peserta didik tingkat pemula dikarenakan bahasanya yang ringan dan mudah untuk dipahami.

Tabel 2.1 Keterangan Nilai-Nilai Karakter Per-Bab Kitab

Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'

NO	BAB	NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
1.	BAB I Nasihat Guru Pada Muridnya.	- Akhlak yang baik adalah perhiasan manusia dalam dirinya, diantara kawan-kawannya, keluarga serta orang-orang sekitarnya - Hiasilah ilmu dengan akhlak mulia, sebab orang bodoh dimaafkan atas ketidaktahuannya sedangkan tidak ada alasan bagi orang alim.
2.	BAB II Pesan Kebaikan Untuk Taqwa Kepada Allah.	- Taatlah kepada allah, serta hindari dan jauhilah kemarahan dan kebenciannya - Takwa tidak hanya saat menjalankan sholat dan puasa saja. Adapun takwa itu ada pada tiap segala sesuatu yang engkau lakukan

3.	BAB III Hak-Hak Dan Kewajiban Kepada Allah Dan Rasulnya.	- Hendaknya bersemangat menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. - Kebaikan ada pada yang allah pilihkan kepadamu, maka janganlah engkau menuruti hawa nafsumu
4.	BAB IV Hak-Hak Dan Kewajiban Terhadap Orang Tua.	- Sesungguhnya kemarahan allah datang bersamaan dengan kemarahan orang tua. - Berkatalah dengan perkataan yang halus dan muliakanlah orang tua dan hendaklah bersikap <i>tawadhu'</i> terhadap orang tua
5.	BAB V Hak-Hak Dan Kewajiban Terhadap Teman.	- Janganlah mengganggu temanmu ketika sedang mempelajari ilmu dan hendaklah senantiasa selalu memberi rasa aman dan kenyamanan di dalam lingkup pertemananmu - Anggaplah teman-temanmu adalah para saudaramu, sehingga janganlah engkau menyakiti dan memperlakukan mereka dengan tidak baik

6.	BAB VII Adab Belajar, Berdiskusi Dan Berdebat.	- Perbanyaklah mengulang-ulang pelajaran yang telah engkau pelajari dan janganlah cepat merasa puas dalam menuntut ilmu - Anjuran untuk selalu mencari teman yang dapat membantumu dalam memahami pelajaran, dan saling bertukar pendapat, serta hindari memotong pembicaraan - Anjuran untuk mengedepankan sopan santun ketika diskusi dan debat ketika membahas ilmu
7	BAB VIII Adab Dalam Berolahraga Dan Berjalan.	- Berolahragalah dan hendaklah memilih tempat yang udaranya bersih - Janganlah memperselisih pemahaman dan hindari pertengkaran ketika berada dilingkungan umum
8.	BAB IX Adab Ditempat Pertemuan Serta Dimuka Umum	- Ucapkanlah salam ketika berpapasan dengan sekelompok orang dan janganlah berjalan berdesak-desakkan. - Janganlah duduk kecuali dengan seseorang yang menjaga harga

		dirinya, dan serta memiliki sifat mulia
10.	BAB X Adab Makan Dan Minum	- Janganlah makan kecuali saat sedang lapar, dan hendaklah ketika makan untuk terlebih dahulu membasuh tangan, kemudian membaca bismillah, dan kunyahlah makanan tersebut dengan baik - Janganlah makan dipasar, dan apabila mempunyai sisa makanan maka sedekahkanlah
11.	BAB XI Adab Beribadah Dalam Masjid	- Jadilah orang yang bersemangat dalam menjalankan sholat fardhu secara berjamaah, kemudian beranjaklah untuk sholat ba'diyah kemudian berdoalah kepada allah - Ketika memasuki area masjid hendaknya belajar tata krama dan khusyu'
12.	BAB XII Keutamaan Sifat Jujur	- Anjuran jujur dalam mengucapkan tiap hal yang engkau ucapkan pada orang lain sebagaimana usahamu menjaga diri dan hartamu

		- Sesungguhnya sebagian orang yang tidak berakhlak menjadikan dusta sebagai gurauan, maka hendaklah menjauhi sifat berdusta - Anjuran agar menjauhi sifat khianat karena dengan berkhianat satu kali maka sulit sekali orang disekelilingmu mempercayaimu, maka hendaklah untuk memegang teguh sifat jujur.
13.	BAB XIII Keutamaan Sifat Amanah, disiplin dan Tanggung Jawab	- Anjuran untuk memegang sifat amanah, karena sifat amanah adalah hiasan yang paling indah dimiliki manusia - Anjuran agar menggunakan seluruh waktu dengan tepat semaksimal mungkin dengan contoh memperbanyak belajar dan mengulang pelajaran -Tanggung jawab bagi seorang penuntut ilmu yaitu untuk selalu membenahi diri

14.	BAB XIV Keutamaan Menjaga Diri Dari Keharaman	- Anjuran untuk mempunyai sifat iffah (menjaga diri dari hal yang haram), termasuk iffah adalah qona'ah (menerima apa adanya)
15.	BAB XV Keutamaan Sifat Wibawa, Pemberani, Serta Kemuliaan Diri	- Kebaikan merupakan orang yang memiliki sifat wibawa, semangat, dan diiringi rendah diri dihadapan umum - Bagian dari kemuliaan diri yaitu memiliki sifat wibawa serta pemberani (tidak membebaskan kehinaan atas dirinya sendiri)
16.	BAB XVI Menjauhi Bergosip, Mengadu Domba, Dendam, Dengki, Serta Sombong	- Anjuran untuk menghindari ghosib dan mengadu domba, karena ghosib dan mengadu domba termasuk akhlak tercela dari orang-orang hina serta dungu - Anjuran untuk meninggalkan sifat iri, sombong dan dengki, karena ketiganya adalah sifat yang merugikan pada pelakunya
17.	BAB XVII	- Hakikat taubat adalah hendaklah meminta ampun kepada allah dan tidak hanya berucap “aku bertaubat

	Keutamaan Sifat Taubat, Khauf, Raja', Sabar Serta Syukur	kepada allah” sementara engkau tetap melakukan perilaku yang sama yang dilarang allah - Hendaklah mempunyai sifat takut, sabar, syukur dan hanya berharap pada allah. Karena dengan berharap kepada allah maka amal yang dikerjakan tidak sia-sia
19.	BAB XIX Menerangkan niat berbuat ikhlas	- Semua amal bergantung pada niatnya, dan setiap orang akan memperoleh apa yang ia niatkan. - Ikhlas beramal kepada saudara-saudara setanah air demi memperoleh ridho allah dan pahala disisi tuhanmu
20.	BAB XX Wasiat Terakhir	- Hendaklah mempelajari al-qur'an terlebih jika mampu menghafalkan ayat-ayatnya - Perbanyak mengevaluasi diri dengan sudah yang apa engkau lakukan dan perbanyaklah membaca al-qur'an

3. Pengertian dan Metode Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi dalam perspektif KBBI mempunyai arti penghayatan terhadap suatu nilai-nilai, ajaran atau berupa doktrin sehingga diwujudkan menjadi keyakinan dan kesadaran dalam bentuk perilaku dan sikap. Menurut Kalidnjermih internalisasi merupakan suatu proses manusia belajar dan menerima menjadi bagian sekaligus mengikat diri dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial pada suatu perilaku masyarakat.²⁰

Pada hakikatnya internalisasi adalah suatu proses dalam upaya memasukkan nilai-nilai atau memasukkan perilaku ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh agama, dan bangsa, agar tergabung dalam pemikiran, keterampilan dan sikap seseorang. Pada konteks ini dapat pula diterjemahkan sebagai pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar dapat terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.²¹

Internalisasi berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disebut *knowledge sharing* yang artinya upaya berbagi pengetahuan, sehingga prosedur, metode dan teknik dalam

²⁰ Wardani Wardani and Widya Hestiningtyas, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru Ukk Pramuka Tahun 2020," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 283, <https://doi.org/10.32332/d.v2i2.3152>.

²¹ Jamaluddin, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.19 No., no. 1 (2021): 236.

lingkup pengetahuan yang dimiliki oleh para pendidik, dapat memberikan kesempatan terhadap pihak lain seperti instansi, kelompok maupun organisasi agar berbagi disiplin pengetahuan yang mereka miliki untuk didedikasikan kepada orang lain dan dapat diwujudkan menjadi sebuah tindakan.²²

Proses internalisasi merupakan proses interpretasi suatu pribadi melalui pikiran, dan dapat terpengaruhi oleh proses perjalanan kehidupan peserta didik dari nilai-nilai dan norma-norma yang diterima sebelumnya. Hal ini selaras dengan pendapat Kalidjernih bahwa karakter peserta didik akan bergantung pada situasi yang ia hadapi.²³ Proses internalisasi didalamnya mengorientasikan nilai budaya bertujuan agar individu dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan kepribadian yang dimilikinya. Dengan ini menunjukkan bahwa internalisasi adalah langkah untuk memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial, sehingga individu memiliki kesadaran untuk mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Sejalan dengan perspektif disiplin ilmu sosiologi memaparkan bahwa internalisasi merupakan penyatuan ide, konsep dan tindakan yang berupaya untuk menciptakan ruang gerak untuk dari luar kepada suatu tempat ada didalam. Dalam

²² Wardani and Hestiningtyas, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru Ukk Pramuka Tahun 2020."

²³ Wardani and Hestiningtyas.

konteks ini yang berupa pikiran menjadi bentuk kepribadian yang dapat menjadikan kehidupan lazim dalam bermasyarakat.

Disisi lain pakar disiplin ilmu psikologi bernama Vigotsky menyatakan pendapat yang berbeda bahwa internalisasi meliputi rekonstruksi internal dari suatu eksternal yang dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, sebuah tindakan yang pada mulanya menggambarkan aktivitas luar yang dirancang dan mulai berlangsung pada fase awal. Kedua, sebuah interaksi antar individu berubah menjadi sebuah proses dalam diri sendiri. Ketiga merupakan perubahan interaksi antar individu menjadi proses dalam diri sendiri merupakan hasil dari serangkaian perkembangan kejadian. Ketika seorang peserta didik menginternalisasikan serangkaian standarisasi yang telah disampaikan oleh guru dan orang tua, maka peserta didik tersebut dapat menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip budaya yang ada pada lingkungan sekitarnya. Cara memberikan pemahaman kognitif prinsip-prinsip kebudayaan ini merupakan pengembangan moralitas dalam kondisi terbaik sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh prestasi tetapi juga tercipta lingkungan belajar yang positif dan kondusif.²⁴

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, maka dapat diuraikan bahwa internalisasi sejatinya ialah suatu proses yang

²⁴ Anugrah Anugrah and Rahmat Rahmat, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024): 22–34, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.

melibatkan penanaman keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi perilaku sosial. Proses penanaman ini berkembang dari dalam individu hingga menciptakan penghayatan terhadap suatu nilai. Sementara itu, nilai itu sendiri merupakan esensi dari sesuatu yang membuat manusia berusaha untuk mencapainya.

b. Metode Dalam Proses Internalisasi

Beberapa metode internalisasi dalam penanaman nilai-nilai karakter mencakup empat langkah antara lain ialah:

1. Peneladanan

Peneladanan merupakan usaha untuk menyebarkan nilai-nilai agar dapat diterapkan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, proses peneladanan dimulai dengan mengambil nilai-nilai dari sumber tertentu. Proses untuk mengambil nilai dari sebuah cerita ini juga disebut metode kisah, yaitu pemanfaatan studi kasus berupa cerita dari masa lalu untuk mendapatkan manfaat seutuhnya. Nilai dalam hal ini menyangkut sebuah ide atau konsep yang dipikirkan dan dianggap penting oleh individu dalam makna kehidupan.

Dengan menggunakan kisah, diharapkan peserta didik mampu berpikir secara realistis dan meniru tindakan tokoh dalam cerita tersebut. Banyak manusia belajar melalui pengamatan yang cermat dan mengingat tingkah laku orang lain. Di sini pengalaman atau cerita individu bisa digunakan sebagai studi kasus untuk membentuk karakter para siswa. Dengan mendeskripsikan

seperti kisah-kisah perjuangan nabi zaman dahulu maka bagi calon generasi mendatang mendapatkan kisah inspiratif yang bisa diimplementasikan. Az-Zuhaili berpendapat dengan menekankan kisah Rosulullah maka merupakan contoh paling sempurna dalam menjalani kehidupan baik dalam situasi biasa maupun dalam keadaan krusial seperti dalam keadaan rosululloh ketika berperang dahulu.

2. Penegakkan Aturan

Penegakkan aturan umumnya dibuat untuk menetapkan batasan terhadap perilaku dan tindakan orang-orang yang terikat olehnya. Keberadaan suatu peraturan muncul sebagai upaya dari kerangka penghormatan terhadap hak-hak dan kewajiban yang ada. Pendidikan karakter dan akhlak juga perlu dikorelasikan dengan penerapan aturan, karena cangkupan disiplin ini berhubungan langsung dengan sikap serta tindakan manusia. Dengan melaksanakan penetapan aturan, suatu pihak berwenang akan dan telah memastikan bahwa ketentuan bagi setiap individu telah dijaga dengan baik

3. Pembiasaan

Pembiasaan mempunyai fungsi untuk dapat menguatkan pemahaman terhadap suatu obyek dan penyerapan terhadap suatu perilaku, dan menekankan pengalaman yang bersifat langsung dan konsisten, dengan melalui pembiasaan ini maka akhlak dan karakter peserta didik melekat dalam dirinya. Ibnu Miskawaih

(330-421H/ 932-1030 M) menjelaskan bahwa pada awalnya, ketika menghadapi berbagai permasalahan, maka seseorang perlu berpikir dan mempertimbangkan setiap langkah yang ia ambil dengan cermat. Seiring berjalannya waktu, karena sering melakukan tindakan yang serupa, akhirnya muncul keinginan yang spontan. Dalam melakukan tindakan yang sama, individu tidak lagi membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Melalui proses ini, sikap dan perilaku baik terbentuk dan tertanam dalam diri seseorang. Nilai-nilai seperti beribadah, taat aturan agama, mencari ilmu dapat membawa pembiasaan.

4. Memotivasi.

Motivasi merupakan pendorong yang muncul untuk membangkitkan keinginan dalam diri individu. Pemberian motivasi memiliki beberapa peran, di antaranya:

- a) Mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu.
- b) Mengarahkan agar suatu aktivitas dapat menuju sasaran yang diinginkan.
- c) Memilih tindakan agar sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan.

Kehadiran motivasi ini menjadi kekuatan individu. Dalam hal ini, siswa dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²⁵

4. Perbedaan Internalisasi, Habitulasi, Indoktrinasi, dan Transformasi Nilai

a. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara sadar, sukarela, dan tanpa unsur paksaan oleh individu. Proses ini mencerminkan upaya yang disengaja dan terarah dalam menghayati serta mengintegrasikan nilai-nilai agama, adat, budaya, maupun kebiasaan tertentu ke dalam diri seseorang, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁶

Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai karakter dipahami sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral dan karakter secara terencana dan berkesinambungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sikap positif, akhlak mulia, rasa kasih sayang, kemampuan intelektual, sikap mandiri, etos kerja, serta kemampuan mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana. Dengan terbentuknya karakter tersebut, peserta didik diharapkan mampu

²⁵ Imam Syafi'i et al., "Integration of Aqidah Akhlak Learning: Efforts to Improve the Quality of Islamic Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 4387–94, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1146>.

²⁶ Wardani and Hestiningtyas, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru Ukk Pramuka Tahun 2020."

berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁷

b. Habitiasi

Habitiasi merupakan proses menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung peserta didik untuk secara konsisten membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan. Melalui proses tersebut, nilai tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasikan dan dipersonifikasikan hingga menjadi bagian dari karakter diri peserta didik. Pembiasaan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku positif, khususnya yang berkaitan dengan akhlak mulia, dapat melekat dan berkembang menjadi kepribadian yang baik. Sebagai contoh, guru membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki kelas. Apabila terdapat peserta didik yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam, guru memberikan arahan dan pengingat agar mereka terbiasa mengucapkan salam setiap kali memasuki kelas maupun ruangan lainnya. Melalui penerapan kebiasaan secara terus-menerus, perilaku positif dapat berkembang menjadi rutinitas yang melekat dalam diri individu, sehingga tindakan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain.²⁸

²⁷ Wardani and Hestiningtyas.

²⁸ Nur Wahidah et al., "Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Pendidikan Karakter Habitiasi Kegiatan Keagamaan Di Dalam Dan Di Luar Kelas Sekolah Menengah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)" 02, no. 05 (2023): 375–82.

Menurut Ganong W., habituasi merupakan proses berkurangnya respons seseorang terhadap suatu rangsangan yang diberikan secara berulang tanpa disertai penghargaan maupun hukuman. Sebagai contoh, ketika seseorang pertama kali mengonsumsi makanan pedas, ia akan merasakan sensasi pedas yang kuat dan sulit ditahan. Namun, apabila rangsangan tersebut terus diberikan secara berulang dengan tingkat kepedasan yang sama tanpa adanya konsekuensi tertentu, maka respons terhadap rasa pedas tersebut akan semakin menurun. Lama-kelamaan, individu tersebut menjadi terbiasa sehingga rasa pedas yang sebelumnya terasa kuat tidak lagi dirasakan secara berlebihan.²⁹

c. Indoktrinasi

Indoktrinasi merupakan kondisi dari terbatasnya kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat maupun gagasan dalam proses pembelajaran. Selain itu, prinsip-prinsip pendidikan yang diterapkan sering kali mendorong peserta didik bersikap pasif, misalnya anggapan bahwa siswa tidak boleh menyulitkan guru dengan terlalu banyak bertanya. Ditambah lagi adanya prinsip *sam'an wa tha'atan*, yaitu kewajiban murid untuk selalu mendengarkan dan menaati perintah guru, semakin memperkuat sikap pasif peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam situasi demikian, tindakan bertanya atau mempertanyakan penjelasan guru

²⁹ Kabupaten Belu and Nusa Tenggara, "Habituation to Strengthen Character of Nationalism of Students of the Border Region in the 21," n.d., 216–30.

sering dianggap tidak sopan atau menunjukkan ketidakpercayaan kepada guru. Akibatnya, peserta didik menjadi enggan untuk bertanya maupun mengembangkan sikap kritis dalam pembelajaran.³⁰

Dalam lingkungan sekolah, praktik indoktrinasi dalam pengajaran agama dapat terlihat ketika guru menyampaikan suatu pandangan keagamaan hanya berdasarkan satu pendapat tertentu tanpa memberikan ruang terhadap adanya perbedaan pandangan lain. Misalnya, guru menjelaskan larangan mengucapkan selamat Natal kepada peserta didik hanya dengan merujuk pada satu pendapat, padahal terdapat pandangan lain yang memperbolehkannya. Selain itu, terdapat pula pengajaran mengenai kewajiban mendirikan negara Islam khilafah yang disampaikan kepada peserta didik. Dalam pandangan tersebut, negara yang tidak berbentuk khilafah dianggap sebagai thoghut dan perlu diganti dengan sistem khilafah karena dinilai sebagai satu-satunya bentuk negara yang dibenarkan dalam Islam. Pola pendidikan seperti ini dapat dikategorikan sebagai indoktrinatif karena peserta didik hanya diarahkan untuk menerima satu sudut pandang tanpa diberikan kesempatan untuk memahami atau mempertimbangkan pandangan lainnya secara kritis.³¹

³⁰ Ainul Yaqin et al., “Moderasi Indoktrinasi Dan Penalaran : Upaya Membangun Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Indoctination and Reasoning Moderation : An Effort to Build Critical Thinking in Islamic Education” 6, no. 1 (2025): 73–84.

³¹ Yaqin et al.

d. Transformasi Nilai

Transformasi nilai karakter berlangsung melalui proses internalisasi yang terjadi secara bertahap dalam jangka waktu yang panjang serta dipengaruhi oleh kualitas dan intensitas interaksi siswa dengan lingkungan sosial sekolah. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku positif, peserta didik tidak hanya sekedar mengamati, tetapi juga terdorong untuk meniru hingga akhirnya menjadikan perilaku tersebut sebagai bagian dari karakter dirinya. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai teladan utama dalam pembentukan nilai karakter yang lebih menekankan pada praktik nyata dibandingkan sekedar penyampaian teori atau norma.³²

Transformasi nilai karakter pada siswa merupakan proses berkelanjutan yang tidak terjadi secara instan, tetapi melalui tahapan pengamatan, peniruan, pembiasaan, dan internalisasi. Menurut pendapat Saryono menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dibangun melalui interaksi sosial, seperti kegiatan diskusi kelompok, gotong royong, serta pembiasaan hidup bersih dan disiplin, mampu memperkuat proses penanaman nilai pada peserta didik. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitas tersebut menjadi faktor utama yang mendukung terjadinya transformasi nilai karakter.³³

³² Universitas Sarjanawiyata, "Educatus : Jurnal Pendidikan" 1, no. 3 (2025): 34–40.

³³ Transformasi Nilai-nilai Pendidikan, Karakter Dalam, and Pembelajaran Bahasa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 4712–18.

**Tabel 2.2 Perbedaan Internalisasi,
Habitiasi, Indoktrinasi, Transformasi Nilai**

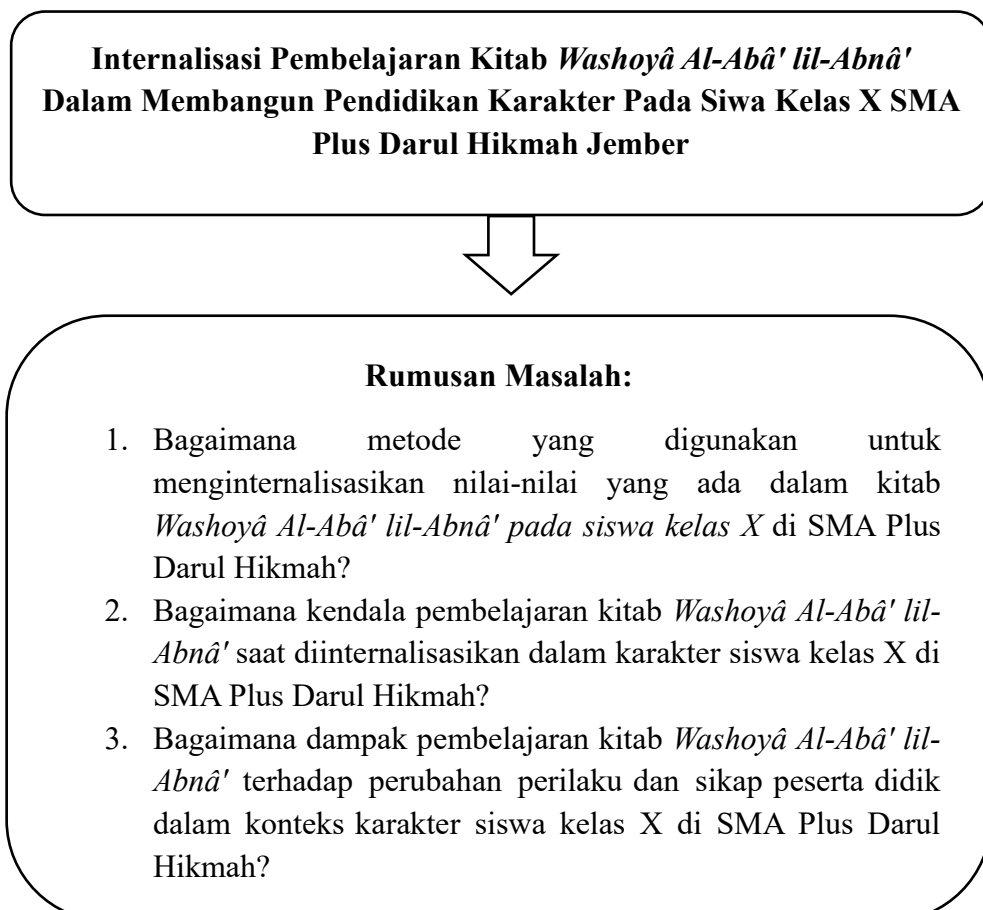
Konsep	Deskripsi	Ciri Utama
Internalisasi	Internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai secara mendalam sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Proses penyatuan nilai ke dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan kesadaran moral peserta didik	Nilai-nilai karakter dipahami dan diterima dengan sadar sehingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik
Habitiasi	Proses pembentukan perilaku melalui pengulangan terus-menerus secara menetap atau konsisten, dan menekankan terhadap aspek perilaku lahiriah agar murid terbiasa melakukan tindakan positif seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab	Habitiasi bertujuan membentuk kebiasaan positif peserta didik, namun belum tentu nilai tersebut dipahami secara mendalam oleh individu peserta didik.
Indoktrinasi	Indoktrinasi merupakan proses penanaman nilai yang bersifat satu arah dan dogmatis tanpa memberikan ruang dialog maupun pemikiran kritis terhadap peserta didik. Dalam pendekatan indoktrinasi, peserta didik dituntut menerima nilai secara mutlak berdasarkan otoritas tertentu. Oleh karena itu, pendekatan ini berbeda dengan internalisasi yang lebih menekankan kesadaran, pemahaman, dan penerimaan nilai secara suka rela	Bersifat memaksa dan dapat menghambat perkembangan proses berpikir peserta didik karena berorientasi pada transfer pengetahuan secara pasif
Transformasi Nilai	Proses perubahan sistem nilai dalam diri individu yang	Perubahan cara pandang dan

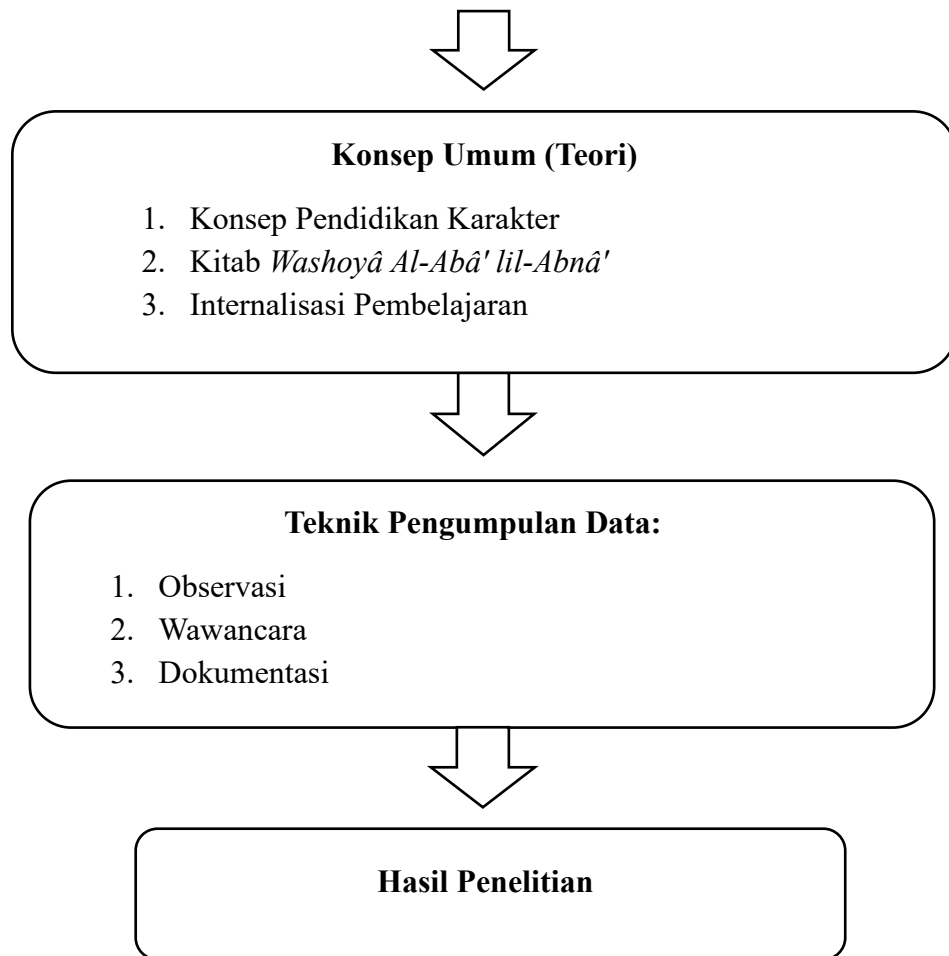
	ditandai dengan adanya perubahan pola pikir, sikap, maupun perilaku menuju arah yang lebih baik. Dalam pendidikan karakter, transformasi nilai menjadi tahap lanjutan dari internalisasi karena peserta didik mengalami perubahan kepribadian secara menyeluruh.	pemaknaan ke arah yang lebih baik. Tahap selanjutnya setelah proses internalisasi. Peserta didik mampu menjadikan nilai tersebut sebagai pedoman hidup dalam menghadapi realitas sosial.
--	--	--

5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan deskripsi secara teoritis yang menerangkan tentang variabel-variabel berdasarkan teori-teori yang relevan secara umum.

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menitikberatkan pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam konteks ini, penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang akan diteliti, oleh karena itu data yang diperoleh berasal dari lapangan. Metode kualitatif dalam konteks ini sejatinya merupakan suatu cara penelitian yang memberikan informasi deskriptif dalam bentuk perkataan yang tertulis atau diucapkan oleh individu dan perilaku yang bisa dilihat. Tujuan inti dari penerapan metode kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang rumit dalam kehidupan manusia. Dengan menjadikan peneliti sebagai alat utama, metode ini memfasilitasi pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual.³⁴

Dengan dukungan fakta-fakta yang bersumber pada temuan lapangan sesuai pada kondisi alamiah. Penelitian ini menerapkan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam konteks ini penelitian kepustakaan (*library research*) ialah proses pengumpulan data dan informasi dengan bantuan dokumen literatur terdahulu maupun literatur terbaru yang telah diteliti. Sedangkan literatur yang

³⁴ Fahriana Nurrissa, Dina Hermina, and Norlaila, "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02, no. 03 (2025): 793–800.

mendukung penelitian ini tidak hanya berupa buku-buku, tetapi juga berupa jurnal, artikel, majalah, hasil dokumentasi, dan lain-lain. Idealnya, sebuah penelitian yang profesional menggabungkan metode kajian pustaka dengan penelitian lapangan, atau memberikan fokus lebih pada salah satunya. Salah satu faktor yang mendorong peneliti memilih metode kualitatif adalah keinginan untuk menggali lebih jauh mengenai masalah fenomena, peristiwa, atau gejala yang sedang dicari tahu. Peneliti fokus pada penjelasan yang menyeluruh terkait fenomena tersebut agar dapat mencapai pemahaman yang lebih baik sebelum merumuskan teori. Penyebab lainnya karena kerumitan dan perubahan yang sangat mencolok dari masalah yang diselidiki membuat penggunaan metode penelitian kualitatif menjadi pilihan yang relevan.³⁵

Dengan menggunakan pendekatan ini maka diharapkan dapat memberi penjelasan secara mendalam dan menyeluruh tentang karakter yang berada di SMA Plus Darul Hikmah. Sumber data utama (primer) yang digunakan adalah hasil observasi wawancara terkait karakter yang melekat pada siswa dan relevan dengan kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* yang ditulis oleh ulama terkenal dari Mesir yaitu Syeikh Muhammad syakir sementara itu, sumber pendukung (sekunder) berasal dari karya-karya penulis lain yang berkaitan dengan literatur-literatur yang relevan, yang akan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2021).

dijelaskan lebih lanjut pada halaman sumber data sekunder berikutnya. Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menyampaikan beragam informasi kualitatif melalui pendeskripsian yang diteliti secara cermat dan rinci mengenai kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* yang ditulis oleh Syeh Muhammad Syakir Al Iskandari.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMA Plus Darul Hikmah yang berlokasi didalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie yang berlokasi pada Jl. Yos Sudarso 115 Kranjingan Kec. Sumberasari Kab. Jember, Jawa Timur.

Beberapa alasan peneliti memilih SMA Plus Darul Hikmah sebagai objek dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. SMA Plus Darul Hikmah merupakan sekolah yang berada dalam lingkup pesantren, yang para peserta didiknya tidak hanya dari lingkup para santri yang bermukim didalam pesantren saja, tetapi juga mengadopsi para peserta didik yang bermukim dari luar lingkup pesantren, yang sangat memfokuskan dalam pembentukan karakter, sikap tanggung jawab, disiplin, jujur terhadap para peserta didiknya dan selalu membiasakan dengan kegiatan-kegiatan religius sehingga mampu mencetak lulusan yang memiliki kualitas dan bermutu unggul serta berakhlakul karimah.

2. SMA Plus Darul Hikmah termasuk salah satu sekolah menengah ke atas favorit yang memiliki beberapa program sekolah khususnya dalam lingkup sekolah islam, terbukti dari beberapa penghargaan yang diperoleh dan banyaknya lulusan peserta didik yang dapat bersaing dijenjang perkuliahan.

C. Kehadiran Peneliti

Terkait penelitian dengan pendekatan kualitatif, di mana keberadaan peneliti sangat krusial, karena penelitian ini fokus pada pengamatan fakta melalui observasi fenomena yang ada, serta wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai metode penting untuk memahami situasi di lapangan secara langsung. Peneliti perlu terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi. Khususnya pada informan kunci atau narasumber utama, dari data yang dicari maka harus diambil data yang paling mendukung untuk keberhasilan penelitian.

Dalam konteks ini, penting bagi peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian. Hal ini memungkinkan dapat memahami secara alami, memahami situasi yang terjadi di lapangan dan menangani berbagai tantangan yang muncul. Peneliti berupaya untuk berinteraksi atau terlibat langsung dengan informan secara wajar dan mengamati setiap perubahan yang terjadi di lokasi, diiringi dengan upaya beradaptasi dengan keadaan setempat. Keberhasilan dalam pengumpulan data sangat tergantung pada hubungan yang harmonis antara peneliti dan informan selama

berada di lapangan.³⁶ Membangun kepercayaan dan empati dapat terjadi melalui hubungan yang positif. Dengan tingkat kepercayaan yang dijalin secara baik, proses penelitian dapat berjalan lebih lancar, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Dalam keadaan seperti ini, peneliti juga perlu selektif, berhati-hati, berdedikasi serta berkomitmen untuk mencapai pengumpulan data yang sesuai dengan realita lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan dan dipercaya sesuai dengan subjek penelitian.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang sangat berpotensi dan sangat berperan penting dalam lingkungan SMA Plus Darul Hikmah. *Informan* penelitian ini mencakup kepala sekolah, guru pendidikan agama islam yang berperan untuk membimbing dan mengajarkan wawasan spiritual dan karakter para peserta didik. Selain itu, wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum serta peserta didik yang menjalankan langsung pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* di lingkungan SMA Plus Darul Hikmah.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang menerapkan bertujuan dengan alasan tertentu. Misalnya orang yang paling dianggap mengetahui dan memahami

³⁶ *Ibid.*,

dalam penelitian ini seperti kepala sekolah guru pendidikan agama Sehingga dapat mendapatkan informasi yang kredibel. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam eksekutor aktivitas keseharian dilingkungan sekolah maka akan dapat memperoleh pengetahuan secara komprehensif tentang proses penginternalisasian pendidikan karakter.

E. Data dan Sumber Data

Secara umum, data diartikan sekumpulan bukti dapat berupa angka atau fakta, yang dapat disajikan untuk tujuan tertentu dan dimanfaatkan sebagai bahan untuk menciptakan informasi. Sementara itu, informasi tersebut merupakan hasil dari pengolahan data yang telah diperoleh. Pemecahan masalah dalam penelitian sangat bergantung pada keakuratan data yang telah diperoleh. Lofland menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan perilaku merupakan sumber utama data. Sumber data lainnya biasanya berupa data tambahan, seperti dokumen, foto dan literatur dan pendukung lainnya.³⁷

Sumber data tersebut bagi peneliti berupa:

- a. Data primer yang sesuai dengan topik penelitian yaitu diperoleh dalam bentuk wawancara mendalam atau ucapan lisan, perilaku dari *informan* dan dokumentasi terkait

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) , hal. 157.

pelaksanaan pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dalam membentuk pendidikan karakter di SMA Plus Darul Hikmah. Melalui observasi langsung lapangan, sehingga peneliti mampu mengamati keadaan fisik dan suasana aktivitas harian yang berada dilingkup SMA Plus Darul Hikmah, serta suasana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dikelas X SMA Plus Darul Hikmah, serta kegiatan lainnya yang relevan dan mendukung pada topik penelitian.

- b. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder yang berupa literatur-literatur dan dokumentasi pendukung. Literatur yang digunakan berkaitan dengan konsep pendidikan karakter kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* yang dikaji atas dasar untuk memperkuat landasan teori, baik berupa jurnal dan buku yang diteliti sebelumnya. Dokumen resmi juga berasal dari SMA Plus Darul Hikmah seperti profil sekolah, struktur kurikulum dan struktur organisasi serta kebijakan khusus dalam sekolah sekolah yang turut ditelaah oleh peneliti sebagai acuan sumber data sekunder.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian utama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini terdiri dari tiga instrumen, diantaranya : observasi, wawancara, dan dokumentasi bertujuan untuk menggali

tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Plus Darul Hikmah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian kualitatif penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan sesuai dengan fokus judul penelitian. Hal ini sepadan dengan pendapat Sugiyono metode pengumpulan data seperti observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.³⁸ Dengan paparan sebelumnya maka peneliti memiliki tiga teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan pengamatan partisipatif di area SMA Plus Darul Hikmah untuk secara langsung mengetahui proses penginternalisasian pendidikan karakter kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*. Pengamatan ini meliputi observasi terhadap aktivitas sehari-hari, interaksi antara peserta didik dengan guru, teman sebaya dan staf sekolah, serta keadaan fasilitas yang mendukung penginternalisasian karakter. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data bersifat empiris mengenai bagaimana nilai-nilai kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara Mendalam

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2005), Hal 62-63

Wawancara secara menyeluruh dilaksanakan dengan berbagai pihak yang terlibat yakni kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan para peserta didik kelas X. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai visi misi, serta pengalaman dan tantangan dalam penginternalisasian karakter. Pertanyaan dirancang dengan format terbuka agar para informan dapat memberikan jawaban yang lengkap dan mendetail, sesuai dengan pandangan dan peran masing-masing dalam mendukung karakter siswa kelas X di SMA Plus Darul Hikmah.

3. Studi Dokumentasi

Data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam dapat dilengkapi dengan studi dokumentasi guna untuk mengumpulkan informasi dari dokumen resmi yang terdapat di SMA Plus Darul Hikmah. Dokumen tersebut mencakup gambar ketika kegiatan belajar mengajar, dan laporan evaluasi penilaian karakter. Dengan menggunakan pendekatan ini maka dapat mendukung dalam analisis tentang kebijakan, metode dan evaluasi yang diinternalisasikan oleh SMA Plus Darul Hikmah dalam upaya memperkuat pembentukan karakter para peserta didik.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ialah langkah agar data yang didapatkan oleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan secara

ilmiah. Upaya peneliti dalam memastikan penelitian ini, adalah mengecek keabsahan data atau kebenaran informasi yang diperoleh sebagai uji kredibilitas. Dalam penelitian ini keabsahan data telah diuji menggunakan metode triangulasi data, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, sumber dokumen dan rujukan dari berbagai literatur.³⁹ Salah satu tujuan dari proses uji validasi dari data kualitatif adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh dapat mencerminkan informasi yang akan diteliti di lapangan.

- a. Triangulasi merupakan metode untuk menguji keaslian data dengan memanfaatkan faktor lain di luar data tersebut untuk tujuan validasi atau sebagai referensi terhadap data itu. Denzin mengidentifikasi empat jenis triangulasi sebagai Teknik verifikasi yang menggunakan metode, sumber, peneliti dan teori. Metode triangulasi yang paling umum diterapkan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua triangulasi.⁴⁰ Misalnya, verifikasi data yang didapatkan melalui wawancara mencakup distribusi survey, analisis dokumen yang ada dan perbandingan dengan observasi. Karena setiap individu memiliki sudut pandang yang unik, jika terdapat tidak kesesuaian antara hasil dari beberapa metode tersebut, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut

³⁹ Werdiningsih, *Lima Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, n.d., 21.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd* (Bandung: Alfabeta, 2020), 24

dengan narasumber untuk menentukan data yang paling tepat dan signifikan.

- b. Pemeriksaan sejawat, melalui cara berdiskusi dapat dilakukan dengan cara memaparkan hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk dialog analitis bersama rekan-rekan sejawat.
- c. Pengkajian kasus negative, dengan cara mengumpulkan situasi dan contoh-contoh yang tidak sejalan dengan pola serta kecenderungan data yang telah diperoleh dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

I. Analisis Data

Dalam menelaah data kualitatif maka hal ini telah berlangsung sejak para peneliti mulai mengumpulkan informasi dengan cara menyaring data yang relevan untuk menjawab inti dari penelitian. Dari data tersebut maka dapat diperoleh wawasan yang bermakna serta informasi yang diperlukan oleh peneliti, seperti pemahaman yang mendalam, inovatif dan kecerdikan konseptual. Penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁴¹

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyaring, menekankan.

Memilih serta mengurangi kata-kata yang ada dalam data yang

⁴¹ Sumardi, "Analisis Perilaku School Bullying Pada Siswa Kelas IV Di SD," Indonesian Journal Of Primary Education 4., No 1 (2020): 15.

diperoleh. Selanjutnya, data disimpulkan dan dikaitkan dengan topik, dan menghilangkan informasi yang berlebihan dan tidak penting.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini maka peneliti akan memberikan penjelasan yang lebih dalam tentang penginternalisasian pendidikan karakter peserta didik, penile akan konsisten mengumpulkan beberapa penelitian.

3. Verifikasi data dan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini, maka tindakan peneliti yaitu menyusun sebuah kesimpulan, yang pada awalnya masih bersifat keraguan. Di tahap ini peneliti mengevaluasi dengan menggunakan pendekatan holistik untuk menggabungkan data yang diperoleh dan menciptakan jawaban yang sesuai dengan sasaran penelitian yang telah ditentukan.

J. Prosedur Penelitian

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa ada tiga langkah dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap persiapan sebelum penelitian atau pra penelitian, tahap pengumpulan data di lapangan, serta tahap pengolahan data dan penyusunan laporan.⁴² Maka peneliti perlu menjalankan ketiga tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan atau Pra-penelitian

⁴² MA Dr. Umar Sidiq, M. Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan" *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53 (2019)

- a. Mengidentifikasi tempat penelitian dan isu yang akan diteliti
 - b. Mengajukan surat permohonan penelitian yang diterbitkan oleh kampus dan dikirimkan ke tempat penelitian yang akan diteliti
 - c. Melaksanakan penelitian di lapangan.
2. Tahap Pengumpulan Data di Lapangan
- a. Wawancara terhadap informan yang telah dipilih sebelumnya untuk menggali informasi tentang topik yang akan diteliti.
 - b. Observasi langsung di SMA Plus Darul Hikmah dengan cara menelaah dan mengamati kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.
 - c. Membuat catatan pada setiap subjek penelitian di SMA Plus Darul Hikmah.

3. Tahap Pengelolaan Dan Penyelesaian

Pada tahap ini upaya peneliti ialah menyusun, menguraikan, dan memberikan penjelasan secara lengkap dan terperinci tentang sekumpulan data yang telah ditemukan di lapangan selama proses penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Paparan Data SMA Plus Darul Hikmah Jember

SMA Plus Darul Hikmah merupakan sekolah yang berstatus swasta bernaungan di bawah yayasan pondok pesantren Darul Hikmah Al-Ghazalie Jember.

Nama Unit	: SMA Plus Darul Hikmah
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jember
Kecamatan	: Sumbersari
Alamat	: Jl. Yos Sudarso 114 Keranjingan Sumbersari Jember
Tahun Berdiri	: 2003
Kode Pos	: 68123
Telepon/Fax	: (0331) 324539
NPSN	: 20523822
Jenjang Akreditasi	: A
Nomor SK Akreditasi	: 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Akreditasi	: 27 Oktober 2015
Luas Tanah Seluruhnya	: 7490 m ² .

2. Sejarah Berdirinya SMA Plus Darul Hikmah Jember

Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah didirikan pada tahun 1987 oleh KH Drs. Achmad Nasihin AR. Beberapa tahun setelah itu, pendidikan

formal dan non formal mulai berkembang. Di antara lembaga formal yang ada di pondok pesantren tersebut adalah TK Darul Hikmah Al-Ghazaalie, MI Darul Hikmah Al-Ghazaalie, MTS Darul Hikmah Al-Ghazaalie, SMP Darul Hikmah Al-Ghazaalie, SMA Plus Darul Hikmah yang berlokasi di kelurahan Kranjingan, kecamatan Sumber Sari, kabupaten Jember. Selain itu, didirikan juga beberapa lembaga non formal seperti Madrasah Diniyah, TPQ, serta lembaga bimbingan haji yang cukup dikenal dengan Kbi Al-Ghazaalie Citra Utama. SMA Plus Darul Hikmah adalah lembaga pendidikan menengah atas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Visi dan Misi Sekolah

Sebagai langkah untuk memberikan panduan, semangat, dan jaminan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, maka ditetapkanlah visi dan misi SMA Plus Darul Hikmah Jember. Visi dan Misi ini sangat penting untuk menyatukan sasaran, perspektif, aspirasi, keinginan, dan impian dari seluruh pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan SMA Plus Darul Hikmah Jember.

a. Visi Sekolah

SMA Plus Darul Hikmah Jember sebagai institusi pendidikan menengah yang berlandaskan pesantren harus memperhatikan harapan siswa, orang tua, serta kebutuhan lulusan dan masyarakat dalam menyusun

visi sekolah. Diharapkan SMA Plus Darul Hikmah Jember dapat merespons perkembangan dan tantangan yang akan datang dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap berada dalam batasan ajaran Islam.

b. Misi Sekolah

- 1) Mendorong pemahaman dan pengalaman ajaran Islam serta budaya bangsa sebagai landasan bijaksana dalam bertindak.
- 2) Memaksimalkan potensi akademik siswa sesuai minat dan bakatnya melalui metode pembelajaran yang baik.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran dan pengarahan yang efektif bagi siswa dalam bidang keterampilan sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja.⁴³

4. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, diperlukan fasilitas dan infrastruktur yang dapat mendukung kesuksesan proses belajar, agar dengan adanya kelengkapan ini, proses pembelajaran di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan dari pembelajaran bisa dicapai dengan baik. Fasilitas dan infrastruktur di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Summersari Jember sudah disediakan secara komprehensif, terdiri dari 9 ruang kelas, UKS, 2 ruang perpustakaan, 4 toilet, kantin, lab komputer, dan masjid.

⁴³ Pedoman Akademik SMA Plus Darul Hikmah Jember 2025/2026.

5. Kondisi Peserta didik

Komponen yang paling krusial dalam pendidikan adalah peserta didik. Tanpa adanya peserta didik, maka proses pendidikan tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan mengenai jumlah peserta didik SMA Plus Darul Hikmah Jember.⁴⁴

Tabel 3.1 Kondisi Peserta didik

Usia	L	P	Total
13-15 tahun	9	34	43
16-20 tahun	51	103	154
20 tahun	0	0	0
Jumlah keseluruhan	60 Peserta didik	137 Peserta didik	197 Peserta didik

6. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk meraih tujuan bersama, diperlukan susunan hubungan antar staf yang berhubungan dengan tanggung jawab dan peran sesuai dengan posisi masing-masing. Susunan organisasi SMA Plus Darul Hikmah Jember diilustrasikan dalam bagian berikut.⁴⁵

Tabel 3.2 Struktur Organisasi Sekolah

Nama	Keterangan
Syarif Hidayatullah, M.Pd.	Kepala Sekolah
M.Yatim	Sekretariat
Nanik Agustini, S.Pd.I	Bendahara

⁴⁴ Pedoman Akademik SMA Plus Darul Hikmah 2025/2026

⁴⁵ Pedoman Akademik SMA Plus Darul Hikmah 2025/2026

Samsuri, .S.Pd.	Wakil Kurikulum
Firdausir Rahman, S.Pd.	Waka Kesiswaan
Abdul Wahid, ST	Waka Sarpras
Dra. Novi Indraswati	Waka Humas
Ali Zainal Abidin M.Pd	Sarpras
Irmawati N. S.E	Ka. Tata Usaha
M. Yatim M.Pd	Komite

B. Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* di kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember

Pada penelitian ini, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dilaksanakan menggunakan pendekatan tradisional seperti *bandongan*, mudzakah, dan diskusi yang menyelipkan contoh nilai-nilai pendidikan karakter, spiritualitas, dan religiusitas yang ada dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*. Hal ini selaras dengan penuturan guru kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* bernama ibu Hanifatul Azizah.

*“Metode pembelajaran kitab washoya al-abaa’ abna’ yang telah berjalan menggunakan pendekatan dengan guru membaca makna terjemah per-lafadz dan menjelaskan isi kitab, sedangkan para murid menyimak dan mencatat penjelasan dan makna per-lafadz kemudian mencatatnya di kitab masing-masing”*⁴⁶ [HA.FP1.01]

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Hanifatul Azizah guru Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 31 Januari 2026, Pukul 10.15 WIB

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* di SMA Plus Darul Hikmah Jember menerapkan tradisi pembelajaran klasik yang telah menjadi ciri khas pondok pesantren yang berada di tanah nusantara. Pembelajaran seperti ini bukan hanya sekedar mendengarkan tetapi juga dapat melatih ketekunan, ketelitian dan kemampuan dalam memahami makna per-lafadz yang ada didalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*. Dibutuhkan strategi ekstra guna membekali para peserta didik dalam memahami kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dengan baik dan benar.

Selain itu guru kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* juga menyelipkan beberapa kisah inspiratif yang terjadi dalam kehidupan figur seorang para ulama' guna untuk memperkuat dalam pembentukan pendidikan karakter, kemudian dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari para murid. Cara ini merupakan hal yang paling efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.

Penginternalisasian karakter dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* tidak hanya berhenti pada pembelajaran berbasis akademik saja, tetapi juga disesuaikan dengan pembiasaan rutinitas kegiatan sehari-hari di sekitar lingkungan sekolah seperti membudayakan perkataan baik, beretika secara sopan, dan bersosial dengan disiplin dan tertib.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah satu peserta didik SMA Plus Darul Hikmah Jember bernama Farihatul Islahiyah, yakni:

“Beruntungnya kami sebagai para murid selain belajar ilmu akhlak, disisi lain sekolah juga ikut berperan aktif dalam membina dan

*mengajarkan pembentukan karakter para murid, sebagai bentuk nyata dari peranan sekolah dalam pembentukan karakter contohnya diadakan seperti penskoran bagi murid yang tidak patuh dan melanggar peraturan sekolah, sehingga para murid berusaha untuk membangun karakter yang terpuji”*⁴⁷ [FI.FP1.02]

Dengan cara tersebut dapat membantu pembiasaan para peserta didik untuk bertindak dengan bijaksana baik dari segi ucapan dan perbuatan. Penskoran ini tidak hanya semata-mata untuk memberi *punishment* tetapi juga sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang telah dibangun. Hal ini tercermin dari pernyataan guru kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* bernama ibu Hanifatul Azizah.

*“Harapan saya sebagai seorang guru kitab akhlak ini dengan tujuan diberlakukannya penskoran, tujuannya agar memberikan dampak positif terhadap murid, sehingga dengan penskoran ini dapat menciptakan pembiasaan yang bernilai positif, karena berawal dari terpaksa lambat laun akan terbiasa.”*⁴⁸ [HA.FP1.03]

Disisi lain interaksi seorang guru dan murid di dalam kelas ketika pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, berjalan sangat kooperatif, guru menyampaikan dengan metode mengartikan per-lafadz dan para murid memaknai dan menyimak dengan saksama kemudian guru memberikan pertanyaan di tengah-tengah pelajaran, dengan metode kegiatan belajar mengajar mengajar tradisional maka akan lebih efektif dan murid lebih antusias dalam memahami pelajaran kitab

⁴⁷ Wawancara dengan Farihatul Islahiyah, murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 2 Februari 2026, Pukul 12.30 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Hanifatul Azizah guru Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 2 Februari 2026, Pukul 10.20 WIB

washoya al-abaa' lil abna'. Hal ini selaras dengan pendapat yang dinyatakan oleh murid kelas X bernama Ainur Rohmah bahwa,

*“Pembelajaran kitab Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ' di kelas X berlangsung dengan sangat ringan dikarenakan penjelasan guru yang mudah untuk dipahami dan disetiap pembelajaran selalu disela-selai dengan kisah-kisah teladan yang telah terjadi pada kehidupan para guru, para ulama' dan masyarakat sekitar jadi dapat menambah wawasan dan motivasi bagi teman-teman untuk menerapkan materi pembelajaran wahoya al-abaa' lil abna dalam kehidupan masing-masing.”*⁴⁹ [AR.FP1.05]

Selain itu, dalam meningkatkan kompetensi para peserta didik dalam pemahaman kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, dalam setiap pertemuan guru memilih beberapa peserta didik untuk maju menjelaskan ke depan kelas dan memimpin jalannya pembelajaran tanpa didampingi oleh guru tetapi diawasi dan dibenarkan oleh peserta didik yang dianggap kompeten di dalam kelas atau disebut dengan *Rois Am*. Ini sejalan dengan penuturan peserta didik kelas X

“Biasanya sebelum mulai pelajaran kita musyawarah terlebih dahulu, untuk membahas pelajaran yang lalu, terus dipimpin sama teman kelas yang dianggap paling mampu dan aktif dikelas, jadi kegiatan musyawarah itu kita bisa nembel yang kosong dan memahami pembelajaran yang kurang faham dipertemuan sebelumnya” [FAN.FP1.07]⁵⁰

Dengan metode seperti ini dapat membantu guru dalam menguji kemampuan peserta didik dalam membaca, mengartikan dan

⁴⁹ Wawancara dengan Ainur Rohmah, Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*; 2 Februari 2026, Pukul 12.36 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Farah Amiratun Nasihah Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 2 Februari 2026, Pukul 12.50 WIB

menjelaskan ulang isi yang terdapat dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, tidak hanya sebatas dalam meningkatkan kualitas pemahaman, dengan metode menjelaskan pelajaran di depan kelas maka dapat juga melatih rasa percaya diri, tanggung jawab atas kredibilitas ilmunya.

Tabel 3.3 Hasil Pengukuran Internalisasi Karakter

No.	Nilai-Nilai Karakter	Metode Internalisasi	Pengukuran	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Jujur	Pembiasaan	Siswa mampu mengerjakan ujian dengan kemampuan secara individual dan tidak mencontek	Observasi dan Wawancara	Guru dan Siswa
2.	Disiplin	Penegakan Aturan	Siswa datang tepat waktu, tertib saat pembelajaran dan musyawarah atau sesi diskusi	Observasi Dan Dokumentasi	Guru, Siswa, dan Pembelajaran kelas
3.	Tanggung Jawab	Penegakan Aturan	Siswa mampu melaksanakan	Wawancara	Guru dan

			tugas secara tepat waktu serta menerima konsekuensi yang telah ditetapkan		Wakil kurikulum
4.	Hormat Kepada Guru Dan Orang Tua	Peneladanan dan Motivasi	Siswa berbicara sopan, dan mendengarkan penjelasan dan nasihat guru	Observasi dan Wawancara	Guru dan Siswa
5.	Peduli Sosial	Pembiasaan dan Peneladanan	Siswa aktif dan peduli terhadap teman yang sakit dan ketika kesulitan dalam memahami materi pelajaran	Observasi dan Wawancara	Kepala sekolah Dan Siswa
6.	Religius	Pembiasaan, Penegakkan Aturan, dan Memotivasi	Siswa melaksanakan ibadah dengan kesadaran penuh, seperti sholat	Observasi dan Wawancara	Guru dan Siswa

			berjamaah, berdoa dan menunjukkan perilaku religius di sekitar lingkungan sekolah		
7.	Kesadaran Moral	Pembiasaan Dan Memotivasi	Siswa mampu membedakan perilaku baik dan buruk, merasa bersalah ketika melanggar aturan, dan berusaha memperbaiki diri	Observasi Dan Wawancara	Guru dan Siswa
8.	Empati	Pembiasaan	Siswa mampu menunjukkan kepeduliannya ketika mengetahui teman sakit dan	Wawancara dan Observasi	Peserta didik Dan pengamatan kelas

			memberi dukungan kepada orang lain yang mengalami kesulitan		
9.	Kerja Sama	Pembiasaan	Siswa mampu bekerja dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan aktif berpartisipasi dalam musyawarah secara bersama-sama	Observasi	Pengamatan kelas
10.	Konsistensi Akhlak	Pembiasaan	Siswa menunjukkan perilaku baik secara terus-menerus serta menjaga ucapan dan tindakan	Wawancara Dan observasi	Guru

2. Dampak Pembelajaran Nilai-Nilai karakter Dalam Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember

Pada tahapan sekolah menengah atas (SMA), peserta didik berupaya untuk menemukan jati dirinya, yang sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta kemajuan teknologi yang cepat. Karena itu, pendidikan tidak hanya berperan sebagai jalan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai jalan untuk membangun moral, etika, dan nilai-nilai positif di dalam kehidupan. Pada fase sekolah menengah atas penting untuk membangun perkembangan dalam pembentukan pola pikir dan karakter.

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dampak pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, beberapa menunjukkan adanya perubahan dalam tingkah laku. Sejalan dengan pemaparan responden bernama Farah Aimiratun Nasihah:

“Setelah mengikuti pembelajaran kitab Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ' ini, saya makin lebih tahu kalau adab makan itu banyak sekali, salah satunya dianjurkan makan dengan keadaan duduk, sangat banyak anjuran-anjuran lainnya dan kitab ini menjelaskan bagaimana adab bergaul dengan teman yang baik, jadi saya makin berhati-hati, dan dikit demi sedikit merubah perilaku saya yang tidak sesuai dengan ajaran kitab ini”⁵¹ [FAN.FP2.5]

Hal ini juga selaras dengan keterangan salah satu peserta didik kelas X bernama Mufidatul Ilmiyah, yakni:

“Semenjak belajar kitab Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ' ini saya banyak mengetahui kesalahan yang telah saya lakukan dulu, contohnya seperti

⁵¹ Wawancara dengan Farah Amiratun Nasihah Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 3 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB

dianjurkan untuk tidak makan didalam pasar, tidak boleh olahraga didaerah yang udaranya kotor, bahkan sedetail olahraga saja diterangkan, terus kayak makan dan memilih teman sudah dijelaskan oleh kitab washoya, jadi setelah mengikuti pelajaran ini tinggal kitanya, mau menerapkan apa tidak, dan pembelajaran Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ' ini sangat bermanfaat untuk kami sebagai murid SMA” ⁵²
[ML.FP2.3.1]

Dapat diperoleh wawasan tentang pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tetapi juga aspek religiusitas dan spritualitas. Dalam hal ini menjadi bentuk yang sangat konkret dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam secara komprehensif, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak hanya fokus dalam mengelola pengetahuan tetapi juga dalam penginternalisasian.

Beberapa dampak dari membangun karakter dalam konteks pertumbuhan sosial peserta didik mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan cara yang konstruktif, menjalin hubungan yang baik, menghormati berbagai perbedaan, serta menangani konflik dengan efektif. Di samping itu, peserta didik juga akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan sosial di masa depan dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta harmonis.

Pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan menggunakan pendekatan yang sederhana sehingga cocok untuk peserta didik sekolah menengah atas.

⁵² Wawancara dengan Mufidatul Ilmiyah Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 3 Februari 2026, Pukul 09.36 WIB

Hal ini sesuai dengan penuturan peserta didik kelas X SMA Plus Darul Hikmah:

*“Pelajaran kitab Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ' ini gak terlalu tinggi dan ringkas dalam setiap babnya, selain pelajarannya akhlak yang mana sering membahas kondisi yang terjadi dalam kehidupan kita dalam sehari-hari, kitabnya juga gak seberapa berat dan dalam sekali pembahasannya Jadi menurut saya kitab ini cocok buat murid seusia kita.”*⁵³ [FAN.FP.3.3]

Beberapa peserta didik lainnya juga menyampaikan:

*“Semenjak belajar kitab washoya ini sekarang itu makin tahu kalau yang dulunya saya kira boleh ternyata gak boleh, contohnya kita tidak diperbolehkan mengambil barang dengan tujuan bergurau, karena kayak gitu membuat seseorang akan tuduh-menuduh, makanya dianjurkan gak boleh bergurau dengan cara seperti itu, terus saya diajarkan untuk selalu berkata jujur kepada guru dan teman. Kalau melakukan kesalahan, saya berusaha mengakuinya karena guru selalu mengingatkan bahwa kejujuran itu penting.”*⁵⁴ [UK.FP.3.5]

Dari pemaparan pendapat tersebut dapat terlihat bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* telah membekas pada pemikiran peserta didik sehingga hanya saja perlu komitmen dan pembiasaan bagi peserta didik agar mampu mewujudkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam yang telah diajarkan didalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*.

Faktor utama dalam suksesnya penguasaan dan pendalaman pendidikan karakter adalah lingkungan yang suportif utamanya dalam lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Keluarga memainkan peran yang krusial dalam membentuk karakter peserta didik, karena

⁵³ Wawancara dengan Farah Amiratun Nasihah Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 3 Februari 2026, Pukul 09.45 WI

⁵⁴ Wawancara dengan Ulya Kamila Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 3 Februari 2026, Pukul 10.00 WIB

keluarga berdampak pada sikap dan sifat yang ada dalam diri peserta didik. Sesungguhnya, sesuai dengan fitrah Tuhan menciptakan manusia sifat-sifat positif, suci, dan bersih. Hal ini disebabkan karena seiring bertambahnya usia peserta didik, semakin bertambahnya usia maka semakin sulit baginya untuk mengubah kebiasaan buruk yang dimilikinya. Oleh karena itu, dengan pendidikan, nasihat, dan perhatian yang diberikan oleh orang tua atau pendidik, sifat-sifat tersebut bisa muncul dalam diri peserta didik.

Firdausi Nuzula salah satu peserta didik kelas X menyampaikan:

“Selain belajar kitab akhlak yang membuat kita menjadi seseorang yang mempunyai akhlak terpuji, juga harus dibarengi dengan lingkungan yang memadai, maksudnya lingkungan sekitar kita juga harus membantu kita dalam memperbaiki karakter yang menjadikan positif, karena yang susah itu mengamalkan, kalau mempelajari dan memahami sebenarnya teman-teman sudah tidak kesulitan tetapi yang susah itu pengamalannya, apalagi sekarang banyak sekali hambatannya, kayak pergaulan di luar dan hp.”⁵⁵ [FN.FP.2.6]

Dengan pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa faktor dari keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh sebab itu partisipasi atas seluruh elemen seperti masyarakat, orang tua, dan guru sangat diperlukan dalam upaya membangun pendidikan karakter. Berdasarkan atas upaya penggabungan kontribusi semua pihak yang berwenang maka dapat dipastikan pengimplementasian pendidikan

⁵⁵ Wawancara dengan Firdaus Nuzula Murid kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 3 Februari 2026, Pukul 10.12 WIB

karakter dapat berjalan secara optimal. Hal ini diperkuat dengan penuturan kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah:

“Kalau zaman sekarang yang mana eranya sudah digital semua, jadi keberhasilan pendidikan karakter atau terciptanya akhlak yang baik itu tidak hanya dipengaruhi dari pelajaran saja tapi juga dari pergaulan ketika di rumah, tontonan anak-anak digadgetnya, makanya juga perlu kolaborasi antara guru, orang tua, dan para murid sehingga program yang telah dirancang disekolah dapat diwujudkan secara maksimal”⁵⁶ [SH.FP.1.6]

Sekolah menjadi miniatur masyarakat sehingga berbagai aktivitas yang diadakan oleh sekolah agar membawa peserta didik ke dalam pengalaman yang nyata dalam menerapkan nilai-nilai karakter, baik itu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana maupun melalui kegiatan yang tidak terstruktur sesuai dengan peristiwa yang sering terjadi pada masyarakat sekitar.

Beberapa peserta didik mengakui dengan adanya kegiatan pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dapat mengubah pola pikir dan mendorong peserta didik untuk memperbaiki sikap yang tidak pantas. Selaras dengan Pendapat peserta didik SMA Plus Darul Hikmah:

“Menurut pendapat saya, dampak terbesar terjadi pada cara kita berpikir dan bertindak. Seringkali, saya mengingat kembali nasihat yang saya pelajari di kelas saat saya ingin melakukan sesuatu. Misalnya, ketika saya marah kepada teman saya, saya mencoba mengendalikan emosi saya dan mencari cara yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah. Dengan berpikir seperti itu, pertemanan saya menjadi lebih tenang dan terus gak mudah terjadi konflik.”⁵⁷ [MA.FP.3.5]

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh Kepala Sekolah SMA Plus Darul Hikmah, 4 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Muhammad Afifuddin Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 4 Februari 2026, Pukul 10.00 WIB

Dalam hal ini Muhammad Ainul Yaqin mengutarakan tentang beberapa dampak pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* yang telah ia ikuti :

*“Secara keseluruhan, saya merasa kitab washoya ini membantu saya memahami bahwa etika dan moralitas itu bukan hanya teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga praktik yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun saya masih sering melakukan kesalahan, saya menjadi lebih sadar untuk memperbaiki diri dan berusaha menjadi pelajar yang lebih baik secara bertahap, kalau saya ingat-ingat dampak yang paling terlihat saya merasa ada perubahan dalam cara saya bersikap, terutama kepada orang tua dan guru. Dulu saya kadang menjawab dengan nada tinggi ketika dinasihati, tetapi sekarang saya lebih berusaha mendengarkan sampai selesai.”*⁵⁸
[MAY.FP.3.5]

Berdasarkan tanggapan peserta didik, bahwa pembelajaran kitab benar-benar membantu membina karakter dan kesadaran moral peserta didik. Para peserta didik tidak hanya belajar tentang prinsip-prinsip moral secara teoritis, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan orang tua, guru, dan teman sekelas. Utamanya peran guru di lingkungan sekolah menjadi faktor kesuksesan peserta didik dalam proses penginternalisasian pendidikan karakter, guru tidak hanya menjadi perantara dalam transformasi ilmu tetapi juga dituntut untuk menjadi sosok figur yang patut dicontoh dan ditiru oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengalaman yang didapatkan oleh kepala sekolah:

“Ada cara yang paling efektif agar proses pengamalan karakter positif ini berdampak secara maksimal, seharusnya kita sebagai guru selain mengajar harus mencontohkan juga, jadi selain kita nyuruh mereka, tapi mereka juga menyaksikan langsung, karena anak sekarang

⁵⁸ Wawancara dengan Muhammad Ainul Yaqin Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 4 Februari 2026, Pukul 10.00 WIB

itu gak mempan kalau hanya sekedar nasehat tetapi juga perlu keteledanan, karena pelajar sekarang itu lebih mudah menerima pesan lewat contoh-contoh yang dipraktikkan langsung oleh gurunya, apalagi anak sekarang itu sangat bermain pada logika, jadi guru memang dituntut untuk usaha lebih-lebih tapi nanti dampaknya juga pasti jauh lebih efektif.”⁵⁹ [SH.FP.7]

Dengan demikian bahwa penguatan karakter di sekolah memerlukan lebih dari sekedar materi atau bimbingan lisan. Kepala sekolah mengatakan bahwa guru harus menunjukkan contoh agar nilai-nilai karakter benar-benar terinternalisasi dalam siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai orang yang baik untuk diikuti dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang hanya bersifat teoritis tidak selalu relevan dengan sifat pelajar modern yang lebih kritis dan logis. Ketika peserta didik melihat praktik nyata dari seorang guru, maka peserta didik akan lebih mudah menerima, memahami, dan meneladani prinsip-prinsip yang baik. Akibatnya, guru harus berusaha lebih keras untuk memastikan bahwa ucapan dan tindakan sesuai antara satu dengan yang lain. Meskipun hal ini membutuhkan usaha dan komitmen yang besar, hasilnya akan jauh lebih efektif dan berkelanjutan dalam membentuk karakter peserta didik dan dapat dipastikan bahwa pendidikan karakter berperan dalam meningkatkan kesehatan emosional siswa; dengan memiliki sifat yang baik, peserta didik mampu menurunkan tingkat stres dan kecemasan yang mereka rasakan. Peserta didik diajarkan untuk

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh Kepala Sekolah SMA Plus Darul Hikmah, 4 Februari 2026, Pukul 09.40 WIB

menangani tekanan dengan pendekatan yang positif dan optimis, sehingga kesejahteraan emosional mereka menjadi lebih baik.

Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan Internalisasi Karakter

NO	Nilai-Nilai Karakter	Indikator Internalisasi	Aspek
1.	Jujur	-Mengakui kesalahan yang telah dilakukan saat berinteraksi dengan teman sebayanya. -Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas dan saat berlangsungnya ujian atau tamrin	-Afektif -Psikomotorik
2.	Disiplin	-Datang tepat waktu ketika ke sekolah dan kelas -Mematuhi tata tertib sekolah dan pesantren -Konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan ibadah sehari-hari di pondok pesantren -Mematuhi tata tertib sekolah dan pesantren	-Psikomotorik -Psikomotorik -Psikomotorik -Psikomotorik
3.	Tanggung Jawab	-Menyelesaikan tugas belajar secara mandiri dan mencari solusi ketika tidak	-Psikomotorik

		memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru -Melaksanakan kewajiban sebagai siswa terhadap sekolah dan guru secara baik -Berani menerima segala konsekuensi yang telah ditetapkan oleh sekolah atas segala perbuatan yang telah dilakukan -Menjaga segala fasilitas sekolah dan lingkungan sekitar	-Psikomotorik -Afektif -Afektif dan Psikomotorik
4.	Hormat Terhadap Guru Dan Orang Tua	-Menunjukkan sifat ta'dzim kepada guru -Berkata sopan kepada orang tua di rumah, ketika berinteraksi dengan guru di sekolah -Mendengarkan ketika guru menjelaskan pelajaran ketika di kelas -Tidak memotong pembicaraan dan menghargai pendapat orang lain saat sesi musyawarah dan diskusi	-Afektif -Afektif -Afektif -Afektif
5.	Religius	-Peserta didik terbiasa berdoa, menjaga adab dan mendekatkan diri kepada allah dalam kehidupan sehari-hari	-Afektif dan Psikomotorik
6.	Peduli Sosial	-Membantu teman yang sedang kesulitan memahami pelajaran	-Afektif -Psikomotorik

		-Mampu menciptakan suasana harmonis saat berinteraksi dengan teman sebaya-nya di lingkungan sekolah dan pesantren	
7.	Kesadaran moral dan Pengendalian diri	-Mampu membedakan perilaku baik dan buruk serta melakukan refleksi diri -Mampu mengontrol emosi, menjaga tutur kata dan perilaku dalam lingkungan sekolah dan pesantren	-Kognitif -Afektif
8.	Empati	-Mampu memahami perasaan orang lain serta menunjukkan sikap simpati dan perhatian saat teman sakit	-Afektif
9.	Konsistensi Akhlak	-Nilai-nilai karakter religius diterapkan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan individual peserta didik	-Afektif dan Psikomotorik
10.	Kerja sama	-Aktif dalam kegiatan kelompok dan ketika kegiatan musyawarah atau diskusi dengan teman kelas	-Psikomotorik

3. Kendala Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, beberapa faktor yang dapat menghambat jalannya internalisasi nilai-nilai karakter salah satunya ialah peserta didik yang kurang mentaati aturan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti yang menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember

yang belum mematuhi norma-norma dalam aspek kedisiplinan. Misalnya, dalam hal kedisiplinan, terdapat peserta didik yang masih tidur didalam kelas ketika pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, peserta didik seringkali tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah lainnya. Sedangkan untuk karakter disiplin lainnya, terdapat seperti adanya beberapa peserta didik yang sering datang terlambat, membuang sampah sembarangan, dan tidak mengenakan seragam dan atribut yang sesuai dengan jadwal sekolah.

Hal ini diperkuat dengan penuturan guru kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*:

“sulitnya ngajar kitab washoya ini sebenarnya terletak dianak-anaknya, karena kebanyakan muridnya juga banyak kalangan dari santri, yang mana kegiatan santri sama anak yang dari luar kan beda, lebih padatan yang nyantri, yang posisinya jadi santri kegiatannya full mulai dari tahajud sampek belajar setelah isya' jadi kadang kalau saya ngajar, mereka ada saja yang tidur, kelihatannya ada yang tidurnya disengaja ada yang memang gak disengaja, dari posisinya kelihatan. Terus beberapa ada yang memang suka melanggar, kayak kitabnya hilang, tapi namanya murid ya, memang macam-macam karakternya, tidak mungkin kita bisa menyamakan mereka semua, jadi ya kita harus sabar dan penuh pengorbanan dalam mengajar khususnya ngajar kitab yang bernuansa akhlak ini”⁶⁰ [HA.FP.3.2.8]

Dengan demikian beberapa kendala akan hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam diri peserta didik, yaitu kesadarannya yang masih belum mampu mempengaruhi karakter yang dimilikinya. Karena proses

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Hanifatul Azizah guru Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 10 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB

penginternalisasian pendidikan karakter berkaitan erat dengan *self awaranness* atau yang biasanya disebut dengan kesadaran tentang dirinya sendiri.

Dalam pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* ini dibutuhkan strategi dan metode yang menuntut guru agar lebih kreatif dalam hal pembelajaran agar tidak terkesan membosankan sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik. Salah satu faktor kendala pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* menurut penuturan kepala sekolah bahwa dalam pembelajaran kitab klasik tidak harus mempunyai modul ajar atau silabus. Sehingga pembelajaran kurang terkonsep.

“Disini kalo pelajaran yang makai kitab gak makai modul ajar, jadi kita gak punya target dalam setiap pembelajaran, yang penting dalam setahun itu harus tuntas. Seumpama kok menjelang mau ujian semester dua belum selesai maka saya dan anak-anak harus ngebut mengejar hatam kitab, jadi pas disituasi kayak gitu saya kurang maksimal untuk memahami anak-anak, karena dituntut hatam, sedangkan setiap anak berbeda-beda kemampuan otaknya dalam memahami pelajaran”⁶¹ [HA.FP3.2.01]

Pembelajaran kitab klasik yang tidak dilengkapi dengan modul pengajaran yang terencana biasanya berlangsung dengan cara yang tidak teratur dan tidak fokus. Tanpa adanya modul pengajaran, proses belajar menjadi sangat tergantung pada kemampuan masing-masing guru dalam menerangkan materi, sehingga tingkat penyampaian dapat bervariasi

⁶¹ Wawancara dengan ibu Hanifatul Azizah guru Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 10 Februari 2026, Pukul 09.43 WIB

dari satu kelas ke kelas lainnya atau antara para pengajar. Hal ini menyebabkan hasil pembelajaran menjadi tidak jelas dan sukar untuk dievaluasi secara objektif.

Kondisi ini perlunya menekankan pentingnya memperbaiki aspek perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Penyusunan modul ajar yang terstruktur yang mencakup tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, metode pengajaran, media, dan evaluasi akan memudahkan para guru dalam menyampaikan materi dengan lebih teratur serta membantu siswa memahami isi kitab dengan lebih mendalam. Dengan cara ini pengajaran kitab klasik tetap memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan peningkatan keilmuan, namun harus didukung oleh perencanaan yang baik agar prosesnya lebih terorganisir, terukur, dan memberikan dampak yang optimal. Selaras dengan paparan wawancara dengan kepala sekolah:

“Memang PR tersebar sekolah yang terletak didalam yayasan seperti sekolah kami salah satu letak-nya disitu, maksudnya meningkatkan kualitas pembelajaran yang seharusnya dilengkapi dengan modul ajar, agar seperti target, strategi dan media pembelajaran dapat ditempuh secara efisien dan efektif”⁶²
[SH.FP3.4.2]

Selain itu, kendala yang paling signifikan dapat dianalisis melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orang tua kurang berkomunikasi dan tidak bekerja sama dengan guru tentang

⁶² Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh Kepala Sekolah SMA Plus Darul Hikmah, 10 Februari 2026, Pukul 09.52 WIB

perkembangan karakter anak-anak disekolah. Orang tua yang kurang memberi motivasi dan tidak mendorong anak-anak saat berada di rumah. Hal ini sangat penting untuk kemajuan pembentukan karakter anak, karena guru dan orang tua harus berkomitmen untuk melakukan perubahan. Lebih jauh guru kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* menyampaikan pendapatnya:

*“kalau murid yang notabenenya nyantri masih mudah kalau kita mau mantau pergaulannya, karena hidupnya di lingkungan sekitar pondok, tapi kalau murid yang di luar lingkup pondok, kita perlu kerja sama dengan orang tua, karena mereka yang lebih tau bagaimana pergaulan anaknya diluar, jadi terciptanya pribadi yang positif itu berkorelasi antara hubungan pergaulan ketika di sekolah dan di luar sekolah, jadi kerja sama antar peran orang tua dan guru sama-sama sangat dibutuhkan”*⁶³ [HA.FP.3.8]

Uraian guru tersebut mencerminkan dibutuhkan kerjasama antara lingkungan pendidikan, keluarga, dan aktivitas keagamaan dalam membantu perkembangan karakter peserta didik. Partisipasi orang tua serta penanaman nilai-nilai keagamaan di luar waktu belajar berperan sebagai unsur penting yang memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya merupakan tugas sekolah saja, melainkan merupakan hasil kerjasama yang terus menerus dari berbagai pihak. Sangat mungkin bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik akan membantu dalam pembentukan karakter yang komprehensif. Maka semua pihak perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar

⁶³ Wawancara dengan ibu Hanifatul Azizah guru Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* , 10 Februari 2026, Pukul 11.30 WIB

pendidikan yang bertujuan membentuk nilai-nilai moral dan perilaku positif, seperti disiplin, jujur, toleransi, empati, dan bertanggung jawab tercipta secara optimal.

Disisi lain kehadiran teknologi menjadi rintangan dalam proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter. Kehadiran teknologi yang bersifat instan mempunyai dua sisi yang berbeda, di satu sisi dapat memperkaya pengetahuan sehingga berdampak positif, namun di sisi lain dapat memberikan efek buruk bagi peserta didik. Tanpa disadari, keberadaan media yang menampilkan tokoh publik berpengaruh pada kepribadian peserta didik. Terbukti bahwa peserta didik yang sering mengikuti tokoh publik di media sosial juga akan berdampak dalam perilakunya di lingkungan sekolah, karena dari tokoh publik tersebut bisa mempengaruhi *mindset* dan norma-norma kesopanan tingkah laku dan bahasa dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Peserta didik memaparkan tentang pengalamannya sebagai berikut:

*“kalau saya sebagai murid yang juga nyantri, gak terlalu sulit untuk nerapin apa yang telah dikatakan oleh para guru, karena pergaulan didalam pondok insyaallah masih terjaga karena ya gak boleh pegang hp dan gak boleh keluar, beda lagi kalau teman-teman saya yang dari luar sekolah disini, dari berbagai kalangan, dari berbagai pergaulan, apalagi mereka juga pegang HP dan main media sosial, jadinya terpengaruh dari berbagai macam, bisa dari pergaulannya atau dari apa yang dilihat tontonannya setiap hari”*⁶⁴
[MAY.FP.3.7]

⁶⁴ Wawancara dengan Muhammad Ainul Yaqin Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 11 Februari 2026, Pukul 12.20 WIB

Salah satu peserta didik yang notabenenya tidak bermukim didalam pondok memaparkan pengalamannya:

*“saya murid dari luar pondok, tapi alhamdulillah-nya meskipun saya berangkat dari rumah pergaulan saya bisa dikatakan positif karena saya sulit keluar kalau dirumah, karena orang tua gak ngebolehin dan saya merasa beruntung masuk sekolah SMA Plus Darul Hikmah ini karena teman-temannya banyak yang akhlaknya baik, apalagi kalau berteman dengan teman-teman yang dari pondok, perilakunya beda dengan anak luaran.”*⁶⁵ [NF.FP.3.8]

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konteks sosial dan metode bimbingan bagi peserta didik memiliki dampak besar terhadap kemampuan dalam memahami nilai-nilai yang telah disampaikan oleh pengajar. Peserta didik yang juga merupakan santri biasanya lebih cepat dalam mengamalkan ajaran dan nasihat dari guru karena didukung oleh sistem pengawasan yang ketat, pembatasan penggunaan alat elektronik, serta lingkungan pertemanan yang cukup terjaga di dalam pondok.

Sebaliknya, peserta didik yang datang dari luar lingkungan pesantren menghadapi berbagai tantangan yang lebih kompleks dan rumit, terutama disebabkan oleh pengaruh media sosial, kebebasan dalam menggunakan handpone, serta beragamnya latar belakang pergaulan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan karakter bukan hanya ditentukan oleh proses pengajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mengelilingi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kolaborasi

⁶⁵ Wawancara dengan Niami Fauzan Murid Kelas X Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, 11 Februari 2026, Pukul 01.00 WIB

antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi aspek penting dalam mendukung penerapan nilai-nilai pendidikan karakter secara konsisten.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* di Kelas X SMA Plus Darul Hikmah

Kegiatan pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* berlangsung menggunakan metode *bandongan* dan ceramah. *Bandongan* berasal dari kata "*bandong*" yang berarti pergi berbondong-bondong atau berkumpul. Metode ini diberi julukan dengan demikian karena para santri berkumpul secara bersamaan untuk mendengarkan kiai atau ustadz yang membacakan, menerjemahkan, dan menguraikan isi kitab.⁶⁶ Secara umum pendekatan *bandongan* bersifat kolektif (collective learning), *bandongan* merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh pondok pesantren yang menganut sistem salaf atau tradisional.

Sistem yang disebut "*bandongan*" ini digunakan untuk mengajarkan ilmu dengan cara kyai atau ustadz menjadi tokoh inti dalam proses kegiatan belajar mengajar, yang artinya kyai atau ustadz membacakan teks, menerjemahkan, serta memberikan penjelasan. Sementara itu, santri mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat informasi yang telah disampaikan. Tradisi ini sering juga dikenal sebagai pembelajaran kitab "*berjenggot*" karena banyaknya catatan pelengkap sampingan yang terdapat di tepi kitab guna untuk menambah wawasan.⁶⁷

⁶⁶ Mohammad Shohibul Anwar and Ahmad Alfian Dimyathi, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Mamba' Ul Ma' Arif Jombang" 7, no. 2 (2024).

⁶⁷ Muhammad Iqbal Rosyid, Rifdatul Aisy, and Nurul Mubin, "Sinergi Tradisi Dan Psikologi; Efektivitas Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Pesantren Penting Dalam

Metode ini memungkinkan santri untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan memperluas pengetahuan ilmiah, meskipun dengan interaksi yang terbatas. Kegiatan ini bukan sekedar membaca, melainkan juga melibatkan para murid dalam mengertikan per makna yang ada dalam teks melalui aktivitas *murati*, yaitu menerjemahkan dan menguraikan isi kitab tersebut. Selanjutnya guru memberikan penjelasan yang lebih terperinci, lengkap dengan contoh-contoh yang sesuai dari aktivitas sehari-hari. Metode ini ditujukan untuk membantu santri memahami materi yang diberikan, sehingga mereka bisa menghubungkan teori dengan praktik dalam situasi nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan santri dalam memahami materi yang diajarkan, agar mereka dapat mengaitkan teori dengan praktik yang terjadi di kehidupan nyata.⁶⁸

Kurikulum di pesantren memiliki ciri khas yang unik, yang berkembang secara tradisional dan fokus pada penguasaan isi kitab. Capaian belajar di pesantren lebih diukur dari tuntasnya pembahasan kitab karena tidak semata-mata hanya dari capaian tematik seperti dalam sistem pendidikan modern. Ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki metode pendidikan yang khas dan tidak sama dengan institusi pendidikan formal, sehingga pemahaman yang menyeluruh diperlukan agar nilai dan efektivitasnya bisa dihargai dengan benar. Metode

Mentransmisikan Ilmu Keagamaan Sekaligus Membentuk Karakter Dan Akhlak” 3, no. April (2025): 167–73.

⁶⁸ Anwar and Dimyathi, “Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Mamba ’ Ul Ma ’ Arif Jombang.”

bandongan berfungsi sebagai alat untuk memodelkan perilaku kognitif dan afektif melalui contoh yang diberikan oleh kiai atau ustadz selama proses belajar. Dalam pandangan teori sosial-kognitif, santri menyerap pola berpikir, sikap, dan nilai-nilai etika dengan cara mengamati, meniru, dan berinteraksi secara sosial dalam kelompok belajar. Oleh karena itu, bandongan tidak hanya menyebarkan pengetahuan yang tertulis, tetapi juga membentuk kepribadian dan sikap moral santri melalui proses pembelajaran yang bersifat sosial, kontekstual, dan partisipatif.⁶⁹

Disisi lain metode bandongan mempunyai kelemahan berupa seringkali jika peserta didik tidak fokus dan tidak teliti dalam proses pembelajaran maka akan tertinggal dalam mencatat informasi yang telah diberikan oleh kyai atau ustadz, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru menjadi kurang. Sebagai pengajar, perlu menciptakan lingkungan belajar yang menarik agar tidak monoton, terutama dalam menyampaikan materi yang berulang ulang dan sama.⁷⁰

Oleh karena itu, tidak hanya mengandalkan metode bandongan semata, tetapi sebaiknya kita perlu menambahkan sedikit humor atau tugas praktik. Contohnya, ketika membahas sholat tahajud, ajak satu murid untuk menunjukkan praktiknya di depan kelas sementara murid

⁶⁹ Rosyid, Aisy, and Mubin, "Sinergi Tradisi Dan Psikologi ; Efektivitas Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Pesantren Penting Dalam Mentransmisikan Ilmu Keagamaan Sekaligus Membentuk Karakter Dan Akhlak."

⁷⁰ Rosyid, Aisy, and Mubin.

yang lainnya mengamati. Adapun kelemahan lain dari metode bandongan dalam pembelajaran adalah ketika kyai atau ustadz membaca penjelasan dari kitab, murid sering kali merasa enggan untuk mencatat arti atau penjelasan yang disampaikan oleh ustadz. Akibatnya, banyak santri yang tidak mencatat seluruh materi, sehingga kitab yang mereka miliki masih banyak bagian yang kosong dan santri tidak mampu memahami ilmu dengan baik.⁷¹ Namun, hal itu juga bisa mendorong santri untuk belajar secara mandiri atau meluangkan waktu untuk belajar.

Lebih jauh, dalam aktivitas pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* pengajar juga menyisipkan cerita-cerita inspiratif dari kehidupan para ulama, dan komunitas sekitar. Penyampaian materi yang dilengkapi dengan kisah-kisah tersebut memberikan dampak positif pada pemahaman peserta didik karena mereka bisa menghubungkan isi kitab dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran semacam ini tidak hanya mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dalam ranah kognitif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral yang terdapat dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*.⁷²

Temuan dari penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa para guru memberikan peluang kepada beberapa peserta didik disetiap

⁷¹ Anwar and Dimyathi, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Mamba ' UI Ma ' Arif Jombang."

⁷² Ikbal Fajriyanur, Udin Supriadi, and Usup Romli, "Metode Kisah Untuk Penguatan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Di MTs Al Muwafiq" 0738, no. 2 (n.d.): 310–22.

pertemuan untuk tampil di depan kelas dan menguraikan kembali materi yang telah diajarkan. Pendekatan ini berfungsi sebagai salah satu cara dalam mengevaluasi dan juga sebagai latihan bagi siswa untuk mengasah keterampilan membaca, menerjemahkan, serta memahami isi buku.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya bertindak sebagai objek dalam belajar, melainkan juga terlibat aktif dalam proses penyampaian materi. Dalam kerangka belajar kitab klasik, pendekatan semacam ini mirip dengan metode sorogan yang memungkinkan murid untuk membaca, menjelaskan, dan mengartikan kitab secara langsung di depan pengajar. Metode sorogan terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca dan memahami kitab, berkat interaksi langsung dan arahan yang mendalam dari guru kepada peserta didik.⁷³ Selain itu, aktivitas ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pengetahuan yang telah diperoleh. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa.

Dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik terhadap penguasaan materi kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*, pengajar menerapkan metode penilaian yang berupa ujian tertulis yang diadakan dalam setiap semester, ujian ini dirancang oleh guru yang mengajar mata

⁷³ Kitab Kuning, Metode Sorogan, and D A N Bandongan, "Kitab Kuning: Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pondok Pesantren 1,2,3" 04, no. 04 (2025): 5–7.

pelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dengan jenis soal yang meliputi pilihan ganda dan esai. Dengan ujian tertulis ini, pengajar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari selama satu semester. Evaluasi yang dilakukan melalui ujian tertulis memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar karena menjadi petunjuk dalam mengukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁴ Di samping itu, hasil dari evaluasi tersebut juga menjadi acuan bagi guru untuk memberikan penilaian selanjutnya yang akan dicatat dalam laporan hasil belajar atau rapor peserta didik dan dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara bersama.⁷⁵

B. Dampak Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* di kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember

Temuan studi menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* tidak hanya berperan sebagai alat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai moral. Pernyataan dari responden Farah Aimiratun Nasihah mengindikasikan bahwa pembelajaran kitab ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang adab makan dan etika sosial, sehingga mendorong siswa untuk lebih waspada dalam berperilaku dan berupaya memperbaiki kebiasaan yang tidak sesuai

⁷⁴ Elvira Wanda R I, Naufali Farhanillah, and Akhmad Affandi, "Evaluasi Pembelajaran Karakter Di Sekolah" 8, no. September (2025): 11062–71.

⁷⁵ Muljono Damopolii, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" 7 (2024).

dengan ajaran yang terdapat dalam kitab tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa belajar kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* dapat membantu siswa menjadi lebih berkarakter dan bermoral.

Selain itu, responden Mufidatul Ilmiyah menyatakan bahwa mempelajari kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* membantu peserta didik menyadari kesalahan yang pernah telah dilakukan. Melalui pelajaran dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* ini, peserta didik mempelajari berbagai aspek moral hidup, seperti menjaga pola makan yang baik, berolahraga untuk menjaga kesehatan, dan memilih teman yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mempelajari kitab-kitab Islam klasik memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras menurut penelitian tentang kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak seperti tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua dan guru, dan etika interaksi sosial. Tujuan dari nilai-nilai ini adalah untuk membangun individu muslim yang memiliki akhlak yang baik dan kesadaran moral yang kuat dalam kehidupan sosialnya.⁷⁶

Dengan adanya pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* maka peserta didik yang awalnya tidak mengetahui tentang hak-hak terhadap manusia dan hak-hak kepada Allah, kini sudah mulai mengetahui dan menerapkan secara benar, bukan hanya semata-mata menerapkan hanya

⁷⁶ “Pendidikan Karakter Bersahabat Dan Cinta Damai Perspektif Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab *Wa ṣ Ōyâ Al - Ābâ ' i Lil Abnâ ' i* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar,” n.d., 75–88.

karena tuntutan nilai. Peserta didik tidak pernah merasa malu dengan adanya kesalahan, karena dengan kesalahan peserta didik banyak mendapatkan pelajaran.⁷⁷ Dengan ini maka menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang ada dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* karangan syeikh muhammad syakir sebagai salah satu suksesnya pengimplementasian pendidikan karakter.

Dalam aspek interaksi sosial, hasil yang menonjol dalam kemampuan peserta didik ketika berinteraksi dengan teman sebayanya yakni menjaga batasan ketika hendak bergurau. Pengalaman seperti ini dalam karya syeikh muhammad syakir dalam ketika *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* yang berupa “wahai anakku seyogyanya engkau mempunyai beberapa teman belajar. Mereka adalah para saudaramu dan engkau adalah teman bergaul mereka. Maka hendaklah jangan sampai engkau menyakiti salah satu dari mereka atau memperlakukan gurauan dengan batas yang berlebih sehingga tidak baik”. Ketika peserta didik mulai menerapkan beberapa isi materi secara konsisten maka hal ini menjadi tanda bahwa pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* telah mencapai target dan terbilang efektif. Karena hakikat pembelajaran pendidikan karakter tidak hanya terbatas transformasi pengetahuan tapi menjadi lantaran proses penginternalisasian nilai-nilai karakter positif.⁷⁸

⁷⁷ Dalam Kitab et al., “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Kitab “washoya Al - Abaa' lil Abna' karangan Kh.Bisri Mustofa” 3, no. 1 (2022): 40–50.

⁷⁸ Mohammad Cholil Alwi and Zulkifly Lessy, “Pendidikan Akhlak Anak Dalam Kitab Washâyâ Al - Ābâ ' Li Al- Abnâ” 7 (2024): 7758–65.

Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang digagas oleh syekh muhammad syakir mulai tumbuh melalui pembiasaan.

Selain itu, pengalaman lain menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih baik dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik dengan lebih bijaksana berkat pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*. Para peserta didik berusaha untuk tidak mudah terpancing emosi, dan lebih menyukai mencari solusi yang baik dengan teman sebayanya ketika dihadapkan dengan masalah kemudian berupaya menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, hubungan pertemanan menjadi lebih harmonis dan konflik berkurang. Bahkan pengakuan peserta didik, ketika melakukan kesalahan, ia menjadi lebih sadar untuk lebih memperbaiki diri dan berusaha menjadi pelajar yang lebih baik secara bertahap.

Dampak yang paling signifikan adalah merasa ada perubahan ketika dalam cara bersikap, terutama kepada orang tua dan guru, seperti contoh awal mulanya berkata dengan nada tinggi kini lebih diminimalisir untuk tidak berkata dengan nada tinggi. Hal ini sejalan dengan isi materi kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* yang berbunyi “wahai anakku bahwa menghormati orang tua menjadi hal yang wajib dilakukan sebagai seorang anak, diceritakan bahwa utamanya seorang ibu wajib kita bahagiakan. Ibu yang sudah mengandung kita selama sembilan bulan, melahirkan, menyusui, merawat dan menyayangi hingga besar. Sehingga kita wajib membahagiakan serta menuruti apa yang diperintah.”⁷⁹

⁷⁹ Kitab et al., “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Kitab “washoya Al - Abaa’lil Abna’.”

C. Kendala Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* di kelas X di SMA Plus Darul Hikmah Jember

Dalam aspek proses penginternalisasian nilai-nilai karakter yang diamati oleh peneliti di kelas X SMA Plus Darul Hikmah, dapat ditemukan beberapa kendala seperti contoh sulitnya mengontrol sebagian peserta didik yang memilih bermukim dari luar pondok pesantren sehingga diferensiasi pola aktivitas dan kedisiplinan tersebut turut mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik dalam mempelajari kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*. Ini menunjukkan bahwa karakter dan kondisi masing-masing peserta didik sangat berbeda, maka guru tidak dapat menyamaratakan penilaian untuk semua peserta didik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda guna untuk proses pembinaan akhlak. Latar belakang yang berbeda menjadi cerminan bahwa pengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terletak pada kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* mengalami hambatan hingga membuat karakter peserta didik sulit untuk diimplementasikan secara sempurna.⁸⁰ Oleh karena itu, peranan orang tua dan masyarakat juga menjadi aspek penting, guna untuk mengawasi dan memberikan arahan dalam proses penginternalisasian.

Lebih jauh, salah satu tantangan adalah kurangnya kepatuhan peserta didik terhadap aturan sekolah. Hasil pengamatan langsung oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik masih melakukan kesalahan, seperti tidur di dalam kelas saat pelajaran kitab berlangsung, tidak

⁸⁰ Ramadhania Iksan, "Pembelajaran Kitab Washaya Al- Abaa ' Lil Abnaa ' Dalam Pembentukan Akhlak Santri Melalui Metode Qishah Di Pondok Pesantren Annur Al Ikhlas Loa Janan Ulu" 6 (2025): 638–44.

mengikuti sholat dhuha berjamaah, datang terlambat, membuang sampah sembarangan, dan tidak mengenakan pakaian sekolah. Beberapa perilaku seperti kurangnya kesiapan membawa kitab atau pelanggaran kecil seperti ini yang dilakukan peserta didik menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) peserta didik masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks pendidikan karakter, kesadaran diri merupakan aspek penting karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan serta mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.⁸¹

Selain itu, perencanaan pembelajaran yang tidak sistematis dalam bentuk modul ajar atau silabus adalah salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Menurut temuan wawancara dengan kepala sekolah, pembelajaran kitab klasik di sekolah tidak selalu disertai dengan perangkat pembelajaran yang terstruktur. Guru hanya menargetkan dapat menyelesaikan kitab dalam satu tahun pembelajaran, sehingga materi sering diselesaikan terlalu cepat saat semester akan berakhir. Kondisi ini mengganggu proses pemahaman peserta didik tentang isi kitab, karena guru lebih berkonsentrasi pada penyelesaian materi dari pada memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁸² Selain itu, kemampuan peserta didik yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga ketika proses pembelajaran

⁸¹ Kelas X Di and M A N Banjarmasin, "Hubungan Self Awareness Terhadap Disiplin Waktu Pada Siswa Kelas x Di Man 3 Banjarmasin 1 123" 10, no. 8 (2025): 835–44.

⁸² Fitri Okta Purnasari, "Strategi Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi" 8, no. 1967 (2024): 129–35.

dipercepat tidak semua peserta didik mampu memahami materi secara baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab klasik yang tidak didukung dengan perencanaan pembelajaran yang jelas cenderung berlangsung secara kurang terarah. Tanpa modul ajar, tujuan pembelajaran, indikator keberhasilan, dan metode evaluasi semuanya tidak dapat diukur. Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan adalah salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Perangkat seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat membantu guru dalam merencanakan materi, menetapkan strategi pembelajaran, dan mengarahkan proses internalisasi nilai.⁸³ Proses pembelajaran yang tidak direncanakan sering kali berfokus pada penyampaian materi daripada meningkatkan pemahaman pengetahuan dan sikap peserta didik. Dengan adanya modul ajar, guru tetap dapat menggunakan metode seperti bandongan, sorogan, atau penjelasan langsung teks kitab, tetapi prosesnya akan menjadi lebih terarah karena telah dirancang. Ini menunjukkan bahwa tidak berarti modul ajar dapat menghilangkan tradisi pembelajaran pesantren yang sudah ada.

Pernyataan kepala sekolah dalam wawancara juga menunjukkan adanya kesadaran dari pihak lembaga mengenai pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyusunan modul ajar. Hal ini menjadi

⁸³ Purnasari.

langkah positif dalam upaya untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini masih bersifat konvensional. Dengan modul ajar, guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih strategi yang tepat, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran kitab klasik, modul ajar dapat disusun secara sistematis. Modul ajar harus mencakup strategi pembelajaran, penggunaan media, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, dan sistem evaluasi yang jelas. Oleh karena itu, pembelajaran kitab klasik tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan sistem pendidikan yang lebih terorganisir, terukur, dan berfokus pada pemahaman peserta didik secara mendalam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah diteliti dan dikaji dalam penelitian ini, maka penelitian yang berjudul Internalisasi Pembelajaran Kitab *Washoyâ âl-Abâ' lil-Abnâ'* Dalam Membangun Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember menunjukkan bahwa :

1. Metode Internalisasi Pembelajaran Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* Dalam Membangun Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan: 1. Metode bandongan, dapat diartikan guru atau ustadz membaca per-makna kemudian guru menjelaskan isi per-lafadz dalam isi kitab, diikuti dengan peserta didik yang memaknai dan mencatat keterangan dari guru secara per-lafadz. 2. Metode mudzakaroh atau pengulangan bersama-sama, dapat diartikan peserta didik mengulang, memahami dan mendalami makna isi kitab secara bersama-sama untuk memperdalam penjelasan kitab tanpa didampingi guru dan dipimpin oleh peserta didik yang dianggap kompeten di dalam kelas atau yang sering disebut dengan *rois am*, 3. Metode kisah teladan atau *story telling*, artinya guru menyisihkan kisah-kisah inspiratif dari kisah para ulama, guru-guru dan masyarakat sekitar dengan mengintegrasikan pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. 5. Metode praktik atau presentasi langsung. Peserta didik diminta untuk maju di depan kelas untuk membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kitab

guna untuk melatih pemahaman, kepercayaan diri dan tanggung jawab peserta didik.

2. Dampak pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* tidak hanya terlihat secara aspek kognitif saja tetapi juga terlihat signifikan pada aspek afektif atau bagian perkembangan perilaku peserta didik. Secara kognitif peningkatan pemahaman peserta didik mengalami peningkatan terhadap nilai-nilai karakter yang ada di dalam isi kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*. Pada aspek afektif pembelajaran ini dapat menumbuhkan kesadaran moral dan refleksi diri, sehingga peserta didik lebih berhati-hati terhadap kesalahan yang pernah dilakukan dan terdorong untuk memperbaikinya. Adapun aspek perilaku dapat diimplementasikan secara nyata seperti contoh meningkatnya kesopanan kepada guru dan orang tua, kemampuan mengendalikan emosi, dan terciptanya ruang sosial yang lebih harmonis. Namun keberhasilan proses penginternalisasian nilai-nilai karakter tidak hanya ditentukan oleh faktor internal atau hanya dalam proses interaksi di dalam kelas dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter.
3. Beberapa kendala dalam pembelajaran kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* meliputi; 1. Rendahnya kesadaran peserta didik (*self awareness*) dalam mentaati peraturan dan proses penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini terlihat dari berbagai macam pelanggaran seperti tidur saat pelajaran,

tidak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, datang terlambat, hingga kurangnya rasa tanggung jawab terhadap peraturan sekolah. Situasi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan belum sepenuhnya melekat pada diri peserta didik. 2. Hambatan juga timbul dari aspek pedagogik, yaitu minimnya perencanaan pengajaran yang terstruktur. Tidak adanya silabus atau modul pembelajaran membuat proses pembelajaran berjalan kurang terstruktur, tidak memiliki sasaran yang jelas, serta lebih fokus pada penyelesaian materi (menamatkan kitab) daripada pemahaman yang mendalam. Hal ini menyebabkan efektivitas pengajaran menurun dan sulit untuk dievaluasi secara maksimal. 3. Kendala paling utama muncul dari faktor eksternal. Proses internalisasi pendidikan karakter tidak hanya berasal dari kurangnya kolaborasi antara sekolah, orang tua dan masyarakat dan juga dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kemajuan teknologi. Kurangnya interaksi serta partisipasi orang tua dalam mengawasi dan membimbing perkembangan karakter peserta didik di rumah membuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu didukung dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini menjadi semakin memperburuk karena dampak dari tontonan media sosial dan penggunaan gadget yang berlebihan, yang dapat mempengaruhi cara berpikir, perilaku, serta norma kesopanan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka beberapa saran yang akan disampaikan oleh penulis :

1. Bagi SMA Plus Darul Hikmah Jember, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis, menguatkan program nilai-nilai pendidikan karakter berbasis tradisi sekolah, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala agar proses pembelajaran lebih terarah, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi guru atau ustadz dan ustadzah, hendaknya menjadi teladan atau *role model* khususnya dalam nilai-nilai karakter, karena keteladanan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, seperti contoh mengkombinasikan metode bandongan, diskusi interaktif, maupun media digital agar peserta didik lebih terlibat aktif dan tidak mudah bosan.
3. Bagi peserta didik diharapkan meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dalam mengikuti prosedur sekolah dan mematuhi peraturan. Lebih aktif dalam pembelajaran, termasuk bertanya, berdiskusi, dan mengikuti *mudzakaroh* secara konsisten dan mengaplikasikan prinsip-prinsip yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun komunitas.
4. Bagi orang tua, meningkatkan peran dan memantau perkembangan karakter anak di rumah. Guna menjaga kesinambungan antara

pendidikan di sekolah dan di rumah melalui komunikasi yang intensif dengan pihak sekolah. Mengontrol dan membatasi penggunaan perangkat dan media sosial agar tidak berdampak negatif pada pertumbuhan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperluas penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, dengan objek dan pendekatan yang berbeda, guna penelitian tentang internalisasi pendidikan karakter dalam kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'* ini dapat menjadi lebih berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Mohammad Cholil, and Zulkifly Lessy. "Pendidikan Akhlak Anak Dalam Kitab Washāyā Al - Ābā ' Li Al- Abnā" 7 (2024)
- Anugrah, Anugrah, and Rahmat Rahmat. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 1 (2024) <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.
- Anwar, Mohammad Shohibul, and Ahmad Alfian Dimyathi. "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Mamba ' Ul Ma ' Arif Jombang" 7, no. 2 (2024).
- Belu, Kabupaten, and Nusa Tenggara-. "Habituation to Strengthen Character of Nationalism of Students of the Border Region in the 21," n.d.,
- Damopolii, Muljono. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" 7 (2024).
- Di, Kelas X, and M A N Banjarmasin. "Hubungan Self Awareness Terhadap Disiplin Waktu Pada Siswa Kelas x Di Man 3 Banjarmasin 1 123" 10, no. 8 (2025)
- Dwi Putri Dina Saharani, Hilda Rahmayani, Pipi Anggreini Putri, and Siti Rahmayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.860>.
- Fadhillah Quratul 'Aini, Rahmi Yuli Andini Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (2024) <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3321>.
- Fajriyanur, Iqbal, Udin Supriadi, and Usup Romli. "Metode Kisah Untuk Penguatan Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Di MTs Al Muwafiq" 0738, no. 2 (n.d.)
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>.
- I, Elvira Wanda R, Naufali Farhanillah, and Akhmad Affandi. "Evaluasi Pembelajaran Karakter Di Sekolah" 8, no. September (2025).

Iksan, Ramadhania. "Pembelajaran Kitab Washaya Al- Abaa ' Lil Abnaa ' Dalam Pembentukan Akhlak Santri Melalui Metode Qishah Di Pondok Pesantren Annur Al Ikhlas Loa Janan Ulu" 6 (2025)

"Intergating Character Education in the Teaching and Learning at School," n.d.,

Jamaluddin. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.19 No., no. 1 (2021)

Jannah, Raudatul. "Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI Management of Education : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8 (2022)

Kitab, Dalam, Washoya Al, Abaa Lil, Abna Karangan, and K H Bisri Mustofa. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Kitab "washoya Al - Abaa'lil Abna'karangan Kh.Bisri Mustofa" 3, no. 1 (2022)

Kumalasari, Dewi, and Rofiqotul Aini. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Washoya Abaa'Lil Abnaa' Karangan Syekh Syakir Al Iskandary." *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.35897/juraliansipiaud.v4i2.1003>.

Kuning, Kitab, Metode Sorogan, and D A N Bandongan. "Kitab Kuning: Metode Sorogan Dan Bandongan Di Pondok Pesantren 1,2,3" 04, no. 04 (2025)

Mutiara Sari, Auliana Fitri Intam, Undang Ruslan Wahyudin, and Taufik Mustofa. "Pendidikan Akhlak Peserta Didik Perspektif Syekh Muhammad Syakir Dalam Kitab Washoya Al Abaa Lil Abnaa." *Journal TA'LIMUNA* 11, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.32478/talimuna.v11i02.1044>.

Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022) <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.

Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)* 02, no. 03 (2025)

"Pendidikan Karakter Bersahabat Dan Cinta Damai Perspektif Syeikh Muhammad Syakir Dalam Kitab Wa ṣ Ōyā Al - Ābā ' i Lil Abnā ' i Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar," n.d.

- Pendidikan, Transformasi Nilai-nilai, Karakter Dalam, and Pembelajaran Bahasa. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023)
- Purnasari, Fitri Okta. "Strategi Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi" 8, no. 1967 (2024)
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.
- Rizayanti, H, R Fratama, and ... "The Concept of Forming Islamic Morals in Early Childhood." ... *Seminar of Islamic Studies* 4 (2023) <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/13837>.
- Rofi'ie, Abdul Halim. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1, no. 1 (2017) <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.
- Rosyid, Muhammad Iqbal, Rifdatul Aisy, and Nurul Mubin. "Sinergi Tradisi Dan Psikologi; Efektivitas Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Pesantren Penting Dalam Mentransmisikan Ilmu Keagamaan Sekaligus Membentuk Karakter Dan Akhlak" 3, no. April (2025)
- Seprianto, Eko. "Understanding The Bully Verse in The Al-Qur'an with a Psychological Approach." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 1, no. 1 (2022) <https://doi.org/10.32939/twl.v1i1.1259>.
- Sukma, Hanum Hanifa. "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini." *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta* 1, no. 01 (2021)
- Syafi'i, Imam, Kartika Nur Umami, Yahya Aziz, and Muhammad Anas Ma'arif. "Integration of Aqidah Akhlak Learning: Efforts to Improve the Quality of Islamic Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1146>.
- Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata. "Educatus : Jurnal Pendidikan" 1, no. 3 (2025):
- Vol, Jurnal Al-makrifat. "6643-Article Text-18977-1-10-20250426" 10, no. 1 (2025)
- Wahidah, Nur, Moh Farid, La Aca, Novi Mega Lestari, and Gunawan Santoso.

“Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT) Pendidikan Karakter Habitiasi Kegiatan Keagamaan Di Dalam Dan Di Luar Kelas Sekolah Menengah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)” 02, no. 05 (2023)

Wardani, Wardani, and Widya Hestiningtyas. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kegiatan Orientasi Anggota Baru Ukk Pramuka Tahun 2020.” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021) <https://doi.org/10.32332/d.v2i2.3152>.

Wildan, Syakur, and Meliyana. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Spiritual Di Madrasah Aliyah Nurul Ummah.” *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023). https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/475/354.

Yaqin, Ainul, Universitas Islam, Majapahit Mojokerto, M Syarif, Universitas Islam, and Majapahit Mojokerto. “Moderasi Indoktrinasi Dan Penalaran : Upaya Membangun Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Indoctrination and Reasoning Moderation : An Effort to Build Critical Thinking in Islamic Education” 6, no. 1 (2025)

Zainudin, Udin, and Ayi Sya“adah Staniah. “Analisis Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba Lil Abna Karya Muhammad Syakir Al Iskandari.” *HASBUNA : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024) <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v5i1.383>.

LAMPIRAN PENELITIAN

1. Lampiran Bukti Bimbingan

4/28/26, 7:53 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110016
Nama : ILMA FAUZIYAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya Al Aba Lil Abna' Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	26 Agustus 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Konsultasi Judul skripsi yang berawal dari Strategi Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa' Lil Abna' Dalam membangun pendidikan karakter kelas X SMA Plus Darul Hikmah menjadi Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya al-Abaa' Lil Abna' Dalam membangun pendidikan karakter kelas X SMA Plus Darul Hikmah	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	05 September 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Latar belakang dianjurkan mencantumkan keadaan realita SMA Plus Darul Hikmah (peserta didik bukan seluruhnya santri yang bermukim)	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	16 September 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Rumusan masalah bagian nomer satu menjadi nomer dua dan sebaliknya nomer dua menjadi nomer satu, kemudian tantangan dianjurkan mengubah menjadi kendala	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	23 September 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Setiap bab pada kitab washoya al-abaa' lil abna' yang didalamnya terletak nilai-nilai karakter maka perlu dirumuskan	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	02 Oktober 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Didalam Isi kajian teori mencantumkan semua bahan yang diperlukan ketika proses penelitian berlangsung. Kemungkinan ketika penelitian bisa bertambah dan kemungkinan bisa berkurang	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	14 Oktober 2025	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Acc proposal dan rekomendasi utk diajukan ke sidang seminar proposal	Genjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	20 Februari 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Revisi hasil sempro dan bimbingan penelitian yang berupa transkrip yang akan diteliti dan dibutuhkan untuk berlangsungnya penelitian tugas akhir	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	24 Februari 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Konsultasi menjabarkan hasil wawancara penelitian yang telah dipaparkan oleh informan kemudian di rancang dan disusun secara sistematis pada BAB IV	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	06 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Konsultasi dan revisi BAB IV terkait penulisan hasil wawancara penelitian terhadap peserta didik, guru dan kepala sekolah SMA Plus Darul Hikmah JEMBER	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	13 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Bimbingan BAB V hasil penelitian yang dikolaborasi dengan teori terdahulu yang telah ada dan telah diteliti	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	17 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Bimbingan hasil Bab 6 (kesimpulan dan saran penelitian). Revisi paragraf saran bagi peneliti untuk dikembangkan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	21 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Revisi Bab 5 dan bab 6 dan daftar pustaka; dengan catatan daftar pustaka tidak perlu mencantumkan no halaman jurnal atau artikel yang telah dikutip.	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	24 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Konsultasi Abstrak Indonesia, Inggris. Isi abstrak arab menyangkut latar belakang, metode penelitian, dan hasil dari penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

14	27 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Revisi abstrak bilogotil arabiyah, dalam penulisan gelar dosen pembimbing dan paragraf awal latar belakang tugas akhir	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	28 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Pengecekan bagian lampiran berupa dokumentasi selama pembelajaran, wawancara, surat izin penelitian, jadwal pelajaran dan footnote penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	29 April 2026	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA	Cross chek dan ACC hasil tugas akhir untuk direkomendasikan ke sidang skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, MA

Kajur / Kaprodi,

2. Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026
diberikan kepada:

Nama : Ilma fauziyah
NIM : 220101110016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abna' Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



6 Mei 2026



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

3. Surat Izin Pra-Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fittk.uin-malang.ac.id email : fittk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 563/Un.03.1/TL.01.04/02/2026	3 Februari 2026
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SMA Plus Darul Hikmah Jember		
di		
Jember		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ilma Fauziah	
NIM	: 220101110016	
Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Proposal	: Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abna' dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
Dekan		
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA		
NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

4. Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 642/Un.03.1/TL.01.04/02/2026	9 Februari 2026
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala SMA Plus Darul Hikmah Jember		
di		
Jember		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ilma Fauziyah	
NIM	: 220101110016	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-abaa' lil Abna' dalam Membangun Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah Jember	
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan April 2026 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		
		Muhammad Walid, MA 0730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL- GHAZAALIE

SMA PLUS DARUL HIKMAH

TERAKREDITASI : A

Jl. Yos Sudarso No. 114 Sumbersari – Jember Telp. 0331 4436413

Email: smaplusdarulhikmah@yahoo.co.id Jember 68132

Website: <http://www.smaplusdarulhikmah.sch.id>

SURAT KETERANGAN

No. 19/SMA.DH/J/K/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYARIF HIDAYATULLAH, M.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ilma Fauziyah

Nim : 220101110016

Jurusan : Pendidikan Agama islam (PAI)

Semester : Genap - 2025/2026

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan riset / penelitian dalam rangka pengembangan kompetensi akademik, di SMA Plus Darul Hikmah Kranjingan Sumbersari Jember mulai Tanggal 13 Februari sampai 9 April 2026 dengan judul :

"Internalisasi Pembelajaran Kitab Washoya Al-Abaa' Lil Abna" Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Plus Darul Hikmah JEMBER".

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 April 2026

Kepala

SMA Plus Darul Hikmah



SYARIF HIDAYATULLAH, M.Pd.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

INTERNALISASI PEMBELAJARAN KITAB *WASHOYÂ AL-ABÂ' LIL-ABNÂ'* DALAM MEMBANGUN KARAKTER PADA SISWA KELAS X SMA PLUS DARUL HIKMAH JEMBER

Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin 9 Maret 2026

Waktu : 08.00 – 01.30

Tempat : SMA Plus Darul Hikmah

Pertanyaan : -

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	1. Apa tujuan utama dari SMA Plus Darul Hikmah dalam konteks membangun nilai-nilai karakter? 2. Kegiatan atau program apa saja yang telah diterapkan untuk mendukung nilai-nilai karakter di sekolah? 3. Siapa saja yang terlibat dalam penyusun pembelajaran karakter berbasis kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> tersebut? 4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? (fasilitas, waktu, tenaga pendidik) 5. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan program pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? 6. Apa indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan materi pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>?

2.	Guru atau Pengajar pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>	1. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan materi kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> yang akan diajarkan? 2. Materi kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> mana saja yang paling ditekankan? 3. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi kitab <i>Washoya Al-Abaa' Lil Abna'</i>? 4. Bagaimana interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? 5. Apakah ada media atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? 6. Bagaimana cara mengetahui bahwa siswa memahami materi kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? 7. Apakah ada penilaian khusus setelah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? 8. Apa kendala yang biasanya muncul dan bagaimana cara mengatasinya?
3.	Peserta didik	1. Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? 2. Apa saja materi akhlak yang sudah kamu pelajari? 3. Apakah materi yang diberikan mudah dipahami? 4. Apakah pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari? 5. Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti pembelajaran ini? 6. Adakah materi yang menurutmu masih sulit dipahami? 7. Adakah contoh dalam mengimplementasikan materi kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? 8. Adakah kendala ketika kamu mengimplementasikan pelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>? 9. Apa pendapatmu sebagai siswa yang tidak bermukim didalam pesantren tentang pendidikan karakter
4.	Semua Informan	1. Apa harapan anda terhadap program pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> di masa depan?

		2. Adakah saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>
--	--	---

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

INTERNALISASI PEMBELAJARAN KITAB *WASHOYÂ AL-ABÂ' LIL-ABNÂ'* DALAM MEMBANGUN KARAKTER PADA SISWA KELAS X SMA PLUS DARUL HIKMAH JEMBER

Pelaksanaan Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026

Waktu : 09.00-11.00

Tempat : SMA Plus Darul Hikmah

No.	Kegiatan Observasi
1.	Pengamatan terhadap perencanaan program pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> yang dipersiapkan oleh guru
2.	Pengamatan terhadap jadwal, materi, serta kesiapan sarana prasarana pendukung pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>
3.	Pengamatan terhadap suasana dan lingkungan belajar saat kegiatan pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> berlangsung
4.	Pengamatan terhadap proses penyampaian materi pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i> oleh guru
5.	Pengamatan terhadap metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>
6.	Pengamatan terhadap interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>
7.	Pengamatan terhadap partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>
8.	Pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>
9.	Pengamatan terhadap faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

INTERNALISASI PEMBELAJARAN KITAB *WASHOYÂ AL-ABÂ' LIL-ABNÂ'* DALAM MEMBANGUN KARAKTER PADA SISWA KELAS X

SMA PLUS DARUL HIKMAH JEMBER

Pelaksanaan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2026

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : SMA Plus Darul Hikmah

No.	Kegiatan Dokumentasi
1.	Profil satuan pendidikan
2.	Struktur organisasi sekolah
3.	Sarana dan prasarana sekolah
4.	Kegiatan pembelajaran kitab washoya al-abaa' lil abna'
5.	Contoh laporan hasil belajar atau catatan evaluasi peserta didik dalam pembelajaran kitab <i>Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'</i>
6.	Modul, bahan ajar, atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru
7.	Wawancara dengan informan

Lampiran Dokumentasi penelitian



Wawancara bersama murid kelas X



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan guru kitab washoya



KBM kitab washoya



KBM kitab washoya



KBM kitab Washoya

**KURIKULUM DINIYAH PUTRA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SMA PLUS DARUL HIKMAH

MATERI	KELAS	KITAB	KET. TARGET
FIQIH	X	TAQRIJ 1	Awal - Sholat (Baca dan hafalan)
	X	TAQRIJ 2	Zakat - faraid
	XI	TAQRIJ 2	Nikah - Akhir
AKHLAQ	X	TAISIRUL KHOLLAQ	Pemahaman
	X	WASHOYA	Pemahaman
	XI	TALIM	Pemahaman dan praktik (Bab 1 s/d Bab 13)
TAUHID	X	DURUSUL AQOID 1	BAB 1 - BAB 5 (semester 1) BAB 6 - BAB 9 (semester 2)
	X	DURUSUL AQOID 2	BAB 1 - BAB 6 (semester 1) BAB 7 - BAB 10 (semester 2)
	XI	DURUSUL AQOID 3	BAB 1 - BAB 8 (semester 1) BAB 9 - BAB 14 (semester 2)
TAJWID	X	TUHFATUL ATFAL	Baca dan hafalan (Bab 1 - 6)
	XI	TUHFATUL ATFAL	Baca dan hafalan (Bab 7 - 15)
	XII	TUHFATUL ATFAL	Pengulangan dan bab awal sampai akhir
BINAUS SHOLAH	X	MABADI' 1	Bacaan sholat
	XI	TUNTUNAN SHOLAT	thoharoh - sholat A
	XII	TUNTUNAN SHOLAT	b. Bacaan dalam sholat - sholat sholat sunnah
TAREKH	X	NURUL YAQIN 1	pemahaman
	XI	NURUL YAQIN 2	pemahaman
	XII	NURUL YAQIN 3	pemahaman

Koor. Diniyah Putra
MADRASAH DINIYAH PUTRA
Kranjingan - Jember
H. M. H. Ar-Ruhmi, SE

16 Juli 2024
SMA PLUS DARUL HIKMAH
Kranjingan - Jember
Syarif Hidayatullah, M.Pd.

CS Dipindai dengan CamScanner

Target dan Jadwal Pelajaran Kitab *Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'*



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH AL- GHAZAALIE
MADRASAH DINIYAH DARUL HIKMAH
KRANJINGAN – SUMBERSARI - JEMBER**

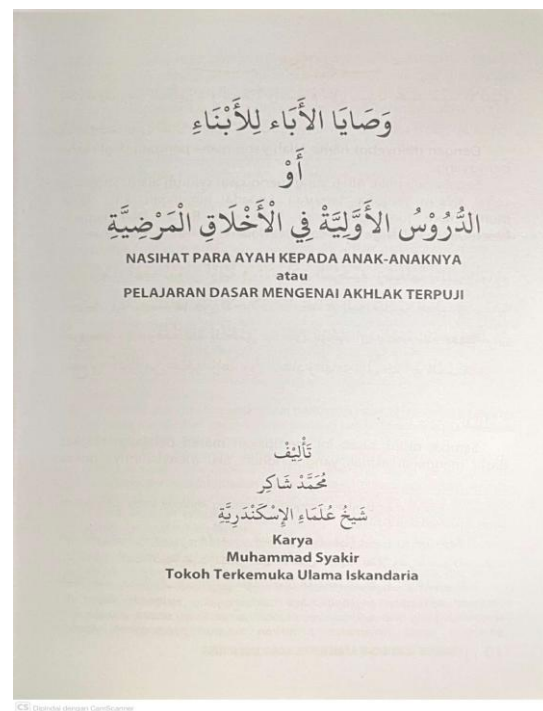
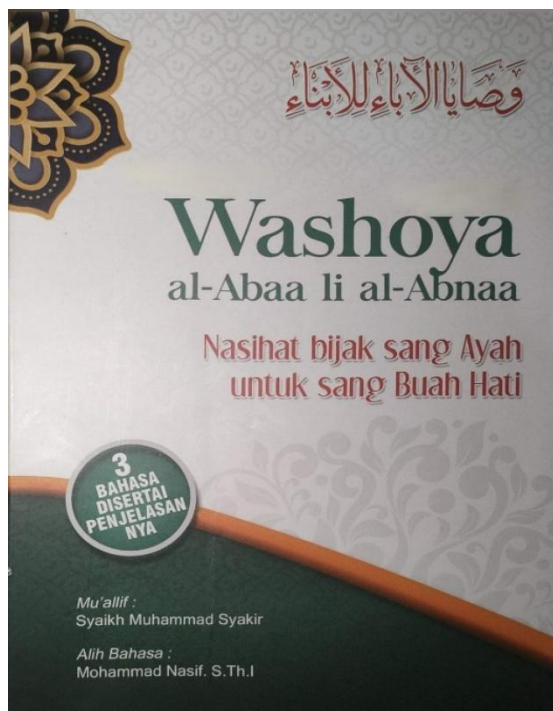
Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 114 Sumbarsari – Jember Telp. 0331 324639
Email: madindarulhikmah@yahoo.co.id Jember 68132

**MADRASAH DINIYAH PUTRI
SMA PLUS DARUL DARUL HIKMAH
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

NO.	Hari	Jam	X-1	X-2	XI-1	XI-2	XII-1	XII-2
1	SENIN	07.00 - 08.00	FIQIH	AKHLAQ	AKHLAQ	TARIKH	FIQIH	TAJWID
			Husniyah, S.Pd.I	Halimatus Zuhro, S.Pd.	Hanifatul Azizah, SE	Iiv Hindana W, S.S	Lukluk Fajriyah Izza M, M.Pd.I	Muslimah, S.Pd.I
2	SELASA	07.00 - 08.00	TAUHID	TAJWID	FIQIH	TAUHID	TAJWID	FIQIH
			Farhana	Nur Aini, S.Pd.I	Husniyah, S.Pd.I	Khoirun Nisa', S.Pd	Muslimah, S.Pd.I	Lukluk Fajriyah Izza M, M.Pd.I
3	RABU	07.00 - 08.00	TAJWID	TARIKH	TAJWID	FIQIH	TARIKH	AKHLAQ
			Nur Aini, S.Pd.I	Halimatus Zuhro, S.Pd.	Muslimah, S.Pd.I	Husniyah, S.Pd.I	Iiv Hindana W, S.S	Hanifatul Azizah, SE
4	KAMIS	07.00 - 08.00	AKHLAQ	FIQIH	TARIKH	AKHLAQ	TAUHID	TAUHID
			Halimatus Zuhro, S.Pd.	Husniyah, S.Pd.I	Iiv Hindana W, S.S	Hanifatul Azizah, SE	Zuhriyah, S.Pd.	Khoirun Nisa', S.Pd
5	JUM'AT	07.00 - 08.00	MUHAFADHAH	MUHAFADHAH	MUHAFADHAH	MUHAFADHAH	MUHAFADHAH	MUHAFADHAH
			Nur Aini, S.Pd.I	Khoirun Nisa', S.Pd	Hanifatul Azizah, SE	Farhana	Iiv Hindana W, S.S	Husniyah, S.Pd.I
6	SABTU	07.00 - 08.00	TARIKH	TAUHID	TAUHID	TAJWID	AKHLAQ	TARIKH
			Zuhriyah, S.Pd.	Farhana	Khoirun Nisa', S.Pd	Muslimah, S.Pd.I	Hanifatul Azizah, SE	Iiv Hindana W, S.S

Koor. Diniyah Putri
MADRASAH DINIYAH PUTRI
Kranjingan - Jember
Lukluk Fajriyah Izza M, M.Pd.I

16 Juli 2025
SMA PLUS DARUL HIKMAH
Kranjingan - Jember
Syarif Hidayatullah, M.Pd.



DAFTAR ISI	
DARI PENERJEMAH	3
DAFTAR ISI	5
SEKILAS BIOGRAFI MUHAMMAD SYAKIR	7
MUQODDIMAH KITAB	10
▪ Pelajaran Pertama; Nasihat guru pada muridnya	13
▪ Pelajaran ke dua; Pesan kebaikan untuk bertakwa kepada Allah	18
▪ Pelajaran ke tiga; Menerangkan hak-hak Allah; maha pencipta serta maha agung dan Rasulullah salallahu alaihi wasallam yang wajib kita penuhi	23
▪ Pelajaran ke empat; Menerangkan tentang kewajiban-kewajiban kepada orang tua yang harus dipenuhi	31
▪ Pelajaran ke lima; Menerangkan hak-hak yang wajib engkau penuhi kepada teman	35
▪ Pelajaran ke enam; Menerangkan sopan santun dalam menuntut ilmu yang mulia	39
▪ Pelajaran ke tujuh; Tata krama belajar, berdiskusi serta berdebat	46
▪ Pelajaran ke delapan; Tata krama berolahraga dan berjalan melewati jalan-jalan	52
▪ Pelajaran ke sembilan; Tata krama di berbagai tempat pertemuan serta di muka umum	57
▪ Pelajaran ke sepuluh; Tata krama makan dan minum	63
▪ Pelajaran ke sebelas; Tata krama beribadah dan berada dalam masjid	69
▪ Pelajaran ke dua Belas; Menjelaskan keutamaan jujur	74
▪ Pelajaran ke tiga Belas; Keutamaan sifat amanah	78
▪ Pelajaran ke empat Belas; Keutamaan menjaga diri dari hal haram	83
▪ Pelajaran ke lima Belas; Menjelaskan tentang sifat wibawa, pemberian serta kemuliaan diri	89
NASIHAT BIJAK SANG AYAH UNTUK SANG BUAH HATI	5

▪ Pelajaran ke enam Belas; Menerangkan tentang bergosip, mengadu domba, dendam, dengki, sombong serta lalai	95
▪ Pelajaran ke tujuh belas; Menerangkan taubat, khauf, raja', sabar serta syukur	101
▪ Pelajaran ke delapan belas; Menerangkan tentang keutamaan beramal dan bekerja disertai tawakal dan zuhud	108
▪ Pelajaran ke sembilan belas; Menerangkan niat ikhlas kepada Allah ta'ala dalam kesemua perilaku	115
▪ Pelajaran ke dua puluh; Penutup sekian nasihat	124
DAFTAR PUSTAKA	130
6 NASIHAT BIJAK SANG AYAH UNTUK SANG BUAH HATI	

Kitab Washoyâ Al-Abâ' lil-Abnâ'

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas diri

Nama	: Ilma Fauziyah
NIM	: 220101110016
Tempat,Tanggal Lahir	: Jember, 14 September 2003
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Glundengan, Wuluhan, Jember
Email	: ziyahilma890@gmail.com
Kontak	: 082330317772

2. Riwayat Pendidikan

- a. TK Muslimat NU 132
- b. SDN Glundengan 06
- c. SMP Darul Hikmah 2 Jember
- d. MAS Al Marhamah Jember
- e. PP. Assuniyah Induk Jember
- f. PP. Hidayatul Muftadi'en Lumajang
- g. PP. Hamalatul Qur'an Jombang
- h. S-1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang